

**PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, PEMERIKSAAN
PAJAK DAN OMSET TERHADAP KEPATUHAN WAJIB
PAJAK RESTORAN
(Studi pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Penajam
Paser Utara)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**RISA MAUDY CAHYANI
1901036106
S1 - AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Norma Subjektif, Pemeriksaan Pajak dan Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (Studi pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara)

Nama : Risa Maudy Cahyani

NIM : 1901036106

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 14 November 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Set Asmapane, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA
NIP. 19670811 199702 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

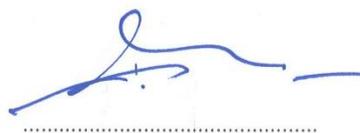
Lulus Tanggal Ujian : 9 Oktober 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Norma Subjektif, Pemeriksaan Pajak dan Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (Studi pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara).
Nama : Risa Maudy Cahyani
NIM : 1901036106
Hari : Senin
Tanggal Ujian : 9 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Set Asmapane, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA
NIP. 19670811 199702 1 001



.....

2. Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19670516 199802 1 001



.....

3. Eka Febriani, S.E., M.S.A., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19910207 201903 2 020



.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 04 September 2023

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown with a signature over it. The signature is in black ink and appears to be 'Risa Maudy Cahyani'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and '26AKX724748074'.

Risa Maudy Cahyani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Risa Maudy Cahyani
NIM : 1901036106
Program Studi : S1 - Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Norma Subjektif, Pemeriksaan Pajak dan Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak restoran (Studi pada Wajib Pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara)" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 22 Oktober 2023
Yang menyatakan



Risa Maudy Cahyani
NIM. 1901036106

RIWAYAT HIDUP



Risa Maudy Cahyani, lahir di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 14 Oktober 2001. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Ramli dan Ibu Sateriah. Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang taman kanak-kanak di TK Mardisiwi pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian, melanjutkan pendidikan ke jenjang dasar di SD Negeri 031 Balikpapan Utara dan lulus pada tahun 2013. Lalu, melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di MTS Negeri 1 Balikpapan dan lulus pada tahun 2016. Serta, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas di SMA Negeri 6 Balikpapan dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Pada tahun 2022, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler angkatan 48 bertempat di Desa Karang Jinawi, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 22 Oktober 2023

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, PEMERIKSAAN PAJAK DAN OMSET TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK RESTORAN (STUDI PADA WAJIB PAJAK RESTORAN DI KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA)”** tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Mulawarman.

Penulis menyadari bahwa penelitian kali ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan formal.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA,CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Set Asmapane, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,CPA selaku Dosen Pembimbing, yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ajaran dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Hariman Bone, S.E.,M.Sc.,Ak. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan nasihat serta membekali ilmu pengetahuan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, tersayang dan terkasih Bapak Ramli dan Ibu Sateriah, yang telah dengan sabar dan ikhlas mendidik serta membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan tidak berhentinya memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian yang tidak dapat saya balas dengan apapun.
9. Seluruh kaka sepupu dan keluarga besar saya, yang telah mendoakan saya agar proses penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar dan baik sampai akhir.
10. Sahabat-sahabat terdekat saya selama kuliah yaitu Leni Christina Prayogi, Bayu Aditiya dan Alm. Elpina Lusiana, yang telah dengan baik dan sabar membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Pihak Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Penajam Paser Utara, yang telah membantu dalam proses penelitian.

12. Serta seluruh pihak yang telah berperan dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan ini penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, salah satunya sebagai gambaran serta dapat menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 06 Juni 2023



Risa Maudy Cahyani

1901036106

ABSTRAK

Risa Maudy Cahyani, **Pengaruh Norma Subjektif, Pemeriksaan Pajak dan Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (Studi Pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara)**, dibimbing oleh Bapak Set Asmapane. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh norma subjektif, pemeriksaan pajak dan omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan diukur menggunakan skala likert. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis PLS-SEM dengan menggunakan alat analisis Smart-PLS *version 4*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran, akan tetapi variabel omset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kata Kunci: Norma Subjektif, Pemeriksaan Pajak, Omset, Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

ABSTRACT

Risa Maudy Cahyani, *The effects of Subjective Norms, Tax Audits and Income on Restaurant Taxpayer Compliance (Study of Restaurant Taxpayers in Penajam Paser Utara Regency)*, supervised by Mr. Set Asmapane. This study aims to determine the effects of subjective norms, tax audits and Income on restaurant taxpayer compliance in Penajam Paser Utara Regency. This type of research is quantitative research using primary data and measured using a Likert scale. The number of samples used in this study were 100 restaurant taxpayer respondents in Penajam Paser Utara Regency which were determined using a purposive sampling method. This study uses the PLS-SEM analysis using the Smart-PLS version 4 analysis tool. The results of this study indicate that the subjective norm variable has a negative and significant effect, while the tax audit variable has a positive and significant effect on restaurant taxpayer compliance, however, the income variable has no effect towards restaurant taxpayer compliance in Penajam Paser Utara Regency.

Keywords: *Subjective Norms, Tax Audits, Income, Restaurant Taxpayer Compliance*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	9
2.1.2 Pajak	12
2.1.3 Pajak Restoran	14
2.1.4 Kepatuhan Wajib Pajak	15
2.1.5 Norma Subjektif	16
2.1.6 Pemeriksaan Pajak	17
2.1.7 Omset.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual.....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	23
2.4.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	24
2.4.3 Pengaruh Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran	25
2.5 Model Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28

3.1.1 Variabel Independen.....	28
3.1.2 Variabel Dependen	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2.1 Populasi Penelitian	33
3.2.2 Sampel Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.3.1 Jenis Data.....	35
3.3.2 Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Statistik Deskriptif	36
3.6 Alat Analisis Data	37
3.6.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	37
3.6.2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	38
3.6.3 Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Responden	40
4.1.1 Jenis Kelamin Responden.....	40
4.1.2 Usia Responden	41
4.1.3 Pendidikan Terakhir Responden.....	41
4.1.4 Lama Usaha Responden Berdiri.....	42
4.1.5 Omset Responden Selama Satu Tahun.....	42
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.2.1 Analisis Kepatuhan Wajib Pajak (Y).....	43
4.2.2 Analisis Norma Subjektif (X_1)	44
4.2.3 Analisis Pemeriksaan Pajak (X_2).....	46
4.2.4 Analisis Omset (X_3).....	47
4.3 Hasil Penelitian	49
4.3.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	49
4.3.2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	55
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis	55
4.4 Pembahasan.....	57
4.4.1 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	57
4.4.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ...	58
4.4.3 Pengaruh Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Target dan Realisasi Pajak Restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Skala Likert Variabel Norma Subjektif (X ₁).....	29
Tabel 3.2 Indikator dan Pertanyaan Variabel Norma Subjektif	29
Tabel 3.3 Skala Likert Variabel Pemeriksaan Pajak (X ₂).....	30
Tabel 3.4 Indikator dan Pertanyaan Variabel Pemeriksaan Pajak	31
Tabel 3.5 Skala Likert Variabel Omset (X ₃).....	31
Tabel 3.6 Indikator dan Pertanyaan Variabel Omset	32
Tabel 3.7 Skala Likert Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).....	33
Tabel 3.8 Indikator dan Pertanyaan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak.....	33
Tabel 3.9 Skor Alternatif Jawaban Kuesioner	37
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	41
Tabel 4.2 Usia Responden.....	42
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden	42
Tabel 4.4 Lama Usaha Responden Berdiri	43
Tabel 4.5 Omset Responden Selama Satu Tahun	43
Tabel 4.6 Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak.....	43
Tabel 4.7 Deskriptif Variabel Norma Subjektif	44
Tabel 4.8 Deskriptif Variabel Pemeriksaan Pajak	46
Tabel 4.9 Deskriptif Variabel Omset	47
Tabel 4.10 Hasil <i>Outer Loading</i>	50
Tabel 4.11 Hasil Analisis AVE.....	51
Tabel 4.12 Hasil <i>Cross Loadings</i>	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.14 Hasil Analisis R-Square	55
Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA).....	9
Gambar 2.2 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	9
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	22
Gambar 2.4 Model Penelitian	27
Gambar 4.1 Model PLS <i>Algorithm</i>	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian dan Persetujuan Penelitian	64
Lampiran 1.2 Nama dan Alamat Restoran Sampel Penelitian	66
Lampiran 1.3 Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 1.4 Hasil Kuesioner Penelitian	74
Lampiran 1.5 Data Responden.....	83
Lampiran 1.6 Hasil Analisis Data	84
Lampiran 1.7 Identitas Responden.....	86

DAFTAR SINGKATAN

AVE	: <i>Average Variance Extracted</i>
BAPENDA	: Badan Pendapatan Daerah
IKN	: Ibu Kota Negara
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KUP	: Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
OECD	: <i>Organization fo Economic Cooperation and Development</i>
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
PERDA	: Peraturan Daerah
PPU	: Penajam Paser Utara
TRA	: <i>Theory of Reasoned Action</i>
TPB	: <i>Theory of Planned Behavior</i>
SEM-PLS	: <i>Structural Equation Model-Partial Least Square</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara harus terus melakukan pembangunan walaupun dihadapkan oleh berbagai masalah. Indonesia merupakan negara yang saat ini terus - menerus mengadakan pembangunan nasional di berbagai sektor (Priliandani & Saputra, 2019). Dalam upaya mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, pemerintah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan otonomi daerah dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 Perubahan Kedua atas Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 yang berisikan tentang Pemerintahan Daerah. Kemudian juga, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang berisikan tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Dyan & Venusita, 2013).

Pembangunan di daerah juga harus lebih ditingkatkan agar mendorong pertumbuhan ekonomi baik di daerah maupun nasional. Daerah harus dapat mengembangkan sektor-sektor ekonomi di wilayahnya untuk dapat mendorong pembangunan ekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi setiap daerah harus sesuai dengan kondisi maupun potensi di daerah tersebut. Pada dasarnya setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah harus mengetahui sektor-sektor ekonomi mana yang menjadi sektor basis wilayah tersebut. Sektor tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai strategi

kebijakan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Salwati, 2021).

Demikian pula halnya dengan Kabupaten Penajam Paser Utara. Penajam Paser Utara adalah sebuah Kabupaten yang akan menjadi Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Titik nol IKN berada di Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Ibu Kota Penajam Paser Utara (PPU) terletak di Penajam. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara disebelah Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser, serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Sebagai calon IKN tentunya banyak terdapat lembaga pemerintahan dan pusat bisnis yang akan dibangun. Hal inilah yang akan menyebabkan banyaknya penduduk daerah yang akan datang atau menetap di PPU dengan tujuan mencari pekerjaan atau berbisnis di PPU.

Dengan tingginya minat penduduk daerah untuk datang bahkan menetap di PPU akan menyebabkan jumlah penduduk di PPU mengalami peningkatan. Sehingga mengenai kuliner, tentunya kebutuhan tentang rumah makan atau restoran menjadi sangat tinggi dan berkesempatan untuk berkembang (Manafe, Simanjuntak & Andriati, 2020). Perekonomian Penajam Paser Utara tahun 2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku mencapai Rp10,09 triliun dan atas dasar harga konstan sebesar Rp6,49 triliun (BPS, 2022) .

Pajak itu sendiri merupakan bagian dari pendapatan negara yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Yuliana & Isharijad, 2014). Secara umum pajak

diartikan sebagai pungutan dari negara kepada rakyat yang bersifat memaksa. Pajak juga harus memiliki dasar hukum agar pungutan tersebut dapat dipaksakan. Seperti halnya pajak pusat, pajak daerah juga memiliki unsur paksaan dalam pemungutannya sehingga diperlukan landasan hukum.

Pajak Restoran termasuk unsur Pajak Daerah yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Suatu daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan, termasuk menggali potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang seluas-luasnya (Desi Astuti, 2016). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan bagi pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana yang diwujudkan dalam asas otonomi daerah desentralisasi (Arviana & Sadjarto, 2014). Oleh karena itu, pemungutan pajak daerah diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 13 tahun 2019 tentang perubahan atas PERDA Nomor 9 tahun 2011 tentang pajak restoran. Pajak restoran mencakup rumah makan, kafetaria, kantin, bar dan sejenisnya. Subjek dari pajak restoran yang wajib dikenakan pajak yaitu orang pribadi atau badan atas yang diberikan oleh restoran serta yang membeli makanan dan/atau minuman di restoran. Tarif pajak restoran ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) sesuai dengan PERDA dikalikan dengan jumlah

pembayaran yang seharusnya diterima oleh restoran (Manafe, Simanjuntak & Andriati, 2020).

Perkembangan jumlah wajib pajak restoran yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA), Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan penurunan pada tahun 2017-2018 akan tetapi pada tahun 2018-2021 jumlah wajib pajak kembali mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dilihat dari Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Pajak Restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2017-2021

Tahun Anggaran	Target	Realisasi
2017	Rp1.800.000.000,00	Rp2.243.625.852,00
2018	Rp1.800.000.000,00	Rp2.287.929.053,59
2019	Rp1.800.000.000,00	Rp2.299.185.777,92
2020	Rp1.800.000.000,00	Rp2.713.019.809,97
2021	Rp2.280.000.000,00	Rp2.680.477.638,00

Sumber : Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Penajam

Pada tahun 2018 jumlah realisasi penerimaan pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami peningkatan sebesar Rp44.303.201,59 dari realisasi penerimaan pajak tahun 2017. Akan tetapi, pada tahun 2021 jumlah realisasi penerimaan pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara justru mengalami penurunan sebesar Rp32.542.171,97 dari realisasi penerimaan pajak tahun 2020.

Pada tahun 2017-2020 jumlah target penerimaan pajak tetap, yaitu sebesar Rp1.800.000.000,00. Sedangkan pada tahun 2020-2021 jumlah target penerimaan pajak mengalami peningkatan sebesar Rp1.180.000.000,00 sehingga pada tahun 2021 menjadi Rp2.280.000.000,00. Namun, realisasi penerimaan pajak pada tahun 2021 mengalami penurunan, jika dibandingkan dengan 4 tahun sebelumnya, yaitu pada

tahun 2017-2020. Hal itu disebabkan karena kurangnya kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak restorannya.

Pajak Restoran dapat digolongkan sebagai pajak tidak langsung, yang mana Pajak Restoran didasarkan pada pelayanan yang diberikan kepada konsumen tersebut dan beban yang ada ditanggungkan pada konsumen. Pemilik atau pengusaha hotel dan restoran adalah pihak yang memungut dan menyetorkan hasil pajak kepada instansi yang berwenang menerima pemungutan pajak (Manafe et al., 2020). Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak restoran menunjukkan masih ditemukannya ketidakpatuhan dalam wajib pajak.

Kepatuhan waib pajak merupakan faktor penting dalam mewujudkan target penerimaan perpajakan. Oleh karena itu, berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain, yaitu norma subjektif, pemeriksaan pajak dan omset (Yanto, Rohman dan Ramadhanty, 2020).

Norma subjektif merupakan perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang disekitarnya jika ia melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif menunjukkan pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu, dengan adanya pengaruh lingkungan karena banyak wajib pajak yang patuh terhadap kewajiban perpajakan yang ada menyebabkan wajib pajak yang lain juga ikut patuh terhadap kewajiban perpajakan yang ada (Priliandani & Saputra, 2019).

Pemeriksaan pajak merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi wajib pajak dalam kepatuhannya dalam pelaksanaan pajak, karena hal ini dapat mengurangi penggelapan pajak dan meningkatkan wajib pajak dalam kepatuhan wajib pajak (Yanto, Rohman & Ramadhanty, 2020). Peningkatan penerimaan pajak restoran akan terjadi bila dilakukan pemeriksaan pajak. Apabila dalam pelaksanaan pemeriksaan pajak ditemukan adanya pajak yang jatuh tempo maka wajib pajak akan dikenakan sanksi yang berupa denda sesuai dengan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku (Manafe, Simanjuntak & Andriati, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah omset. Omset adalah hasil dari penjualan suatu produk atau jasa sebelum dikurangi dengan biaya lain (Yanto, Rohman & Ramadhanty, 2020). Faktor ini dianggap mempengaruhi kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak cenderung menyembunyikan omset penjualan. Hal ini dikarenakan wajib pajak merasa keberatan atas tarif pajak restoran yang ditetapkan dari besaran omset kotor (Rizajayanti, 2017).

Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pengaruh norma subjektif, pemeriksaan pajak dan omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. Subjek penelitian ini restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara. Sehingga penelitian ini diberi judul, **“PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, PEMERIKSAAN PAJAK DAN OMSET TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK RESTORAN (STUDI PADA WAJIB PAJAK RESTORAN DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara?
2. Apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara?
3. Apakah omset berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang analisis pengaruh norma subjektif, pemeriksaan pajak dan omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran yang akan bermanfaat untuk megembangkan ilmu pengetahuan, tentang pembayaran pajak restoran dan akademis mahasiswa/i di dalam bidang ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik di tiap tahunnya, agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak restoran.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian yaitu pengaruh norma subjektif, pemeriksaan pajak dan omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

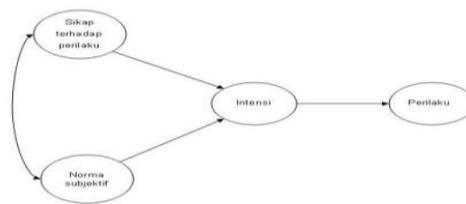
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

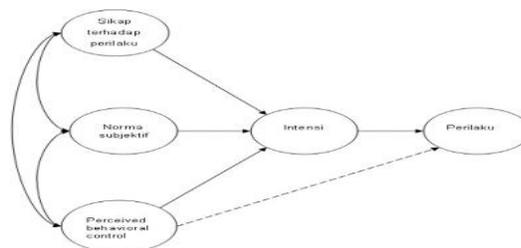
2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior dikembangkan oleh Icek Ajzen (1988). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah diteliti sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, yang dimana menjelaskan bahwa individu berperilaku atas dasar niat atau keinginan dari individu itu sendiri untuk melakukannya. Di dalam TPB ditambahkan sebuah variabel yang sebelumnya tidak terdapat pada TRA yaitu variabel kontrol berperilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) (Yogantara et al., 2021).



Gambar 2. 1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Sumber : Siqueira et al., 2022



Gambar 2. 2 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Sumber : Siqueira et al., 2022

Hubungan antara ketiga dimensi penentu niat dan perilaku dapat dilihat di Gambar 2.2, dengan penjelasan singkat dari masing-masing komponen sebagai berikut:

1. *Attitude towards the behavior*, di dalam tulisan ini disebut sikap. Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya.
2. *Subjective Norm*, di dalam tulisan ini disebut norma subjektif. Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Bedanya adalah apabila sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*).
3. *Perceived behavioral control*, di dalam tulisan ini disebut persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku

adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Persepsi kontrol perilaku biasanya berkaitan dengan pencapaian yang spesifik, misalnya keyakinan dapat menguasai keterampilan menggunakan komputer dengan baik. Semakin kuat keyakinan terhadap tersedianya sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumberdaya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut (Ramdhani, 2016).

Theory of Planned Behavior (TPB) juga didasarkan oleh anggapan bahwa manusia secara sadar berperilaku dan mempertimbangkan semua informasi yang sudah tersedia. Tiga perilaku manusia atas beberapa pertimbangan, yaitu: (a) *Behavioral beliefs*, yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dari perilaku dan evaluasi, keyakinan perilaku ini akan mendapatkan sikap terhadap perilaku baik atau buruk yang bisa disebut keyakinan atas perilaku, (b) *Normative Beliefs*, yaitu keyakinan atas harapan normatif seseorang dan motivasi untuk pemenuhan harapan tersebut, keyakinan normatif ini akan menimbulkan tekanan sosial yang dapat dirasakan, (c) *Control Beliefs*, yaitu keyakinan akan adanya faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat perilaku yang akan dilakukan dan persepsi kekuatan faktor-faktor tersebut. Keyakinan ini menimbulkan perilaku yang telah dipersiapkan (Megatika, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Theory of Planned Behavior* (TPB) relevan untuk digunakan dalam menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. *Theory Of Planned Behavior* termasuk dalam teori sikap yang sering di aplikasikan dalam berbagai macam perilaku. “Model *Theory Of Planned Behavior* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak sebagai perilaku seorang individu dipengaruhi oleh variabel dari sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku” (Ramadhanti, 2021). Seorang individu akan patuh terhadap pajak apabila memiliki keyakinan atas suatu tindakan yang kemudian akan membentuk sikap (*Behavioral Belief*). Adanya keyakinan tersebut bisa membentuk variabel dalam penelitian ini yaitu religiusitas. Individu juga akan patuh terhadap pajak apabila memiliki harapan normatif dari lingkungan sekitarnya untuk menjadi acuan dalam berperilaku (*Normative Belief*), adanya pengaruh lingkungan membentuk variabel norma subjektif. Kemudian individu juga akan patuh terhadap pajak apabila yang diperoleh dari pengalamannya atau hal-hal yang dapat penginspirasi seseorang individu dalam berperilaku, seperti pengalaman individu dalam membayar pajak, dikarenakan mekanisme pembayaran yang masih sangat sulit, karena faktor tersebut dapat membentuk kontrol perilaku (*Control Belief*). Adanya pengalaman terhadap mekanisme pembayaran yang masih sulit dapat membentuk variabel kontrol perilaku dan modernisasi sistem perpajakan (Baswara, 2021).

2.1.2 Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib terhadap penerimaan negara, yang dipungut oleh pemerintah atas penghasilan wajib pajak dan keuntungan usaha atau nilai tambah pada

biaya beberapa barang, jasa, dan transaksi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pasal 1 angka 1, pajak didefinisikan sebagai iuran wajib kepada negara yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan hukum yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, tanpa memperoleh manfaat langsung dan digunakan oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Manafe et al., 2020). Pengertian pajak yang diajukan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara menurut undang-undang (yang dapat dipaksakan) tanpa mendapat jasa timbal balik yang dapat ditunjukkan secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi ini kemudian dikoreksi menjadi: Pajak adalah peralihan kekayaan dari rakyat ke kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk tabungan masyarakat yang menjadi sumber utama pembiayaan investasi publik (Resmi, 2019:1).
2. Menurut S.I. Djajadiningrat, pajak merupakan suatu kewajiban dengan menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara dikarenakan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, akan tetapi bukan sebagai hukuman, berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta dapat dipisahkan, tanpa adanya jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk menjaga kesejahteraan secara umum (Resmi, 2019:1).

3. Menurut Dr. N.J. Feldmann, pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), dengan tidak ada kontraprestasi, dan sekedar digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum (Resmi, 2019:1).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada empat unsur utama pajak menurut Mardiasmo (2013) antara lain sebagai berikut:

1. Iuran masyarakat kepada negara,
2. Berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dalam arti walaupun negara berhak untuk memungut pajak, tetapi pelaksanaannya harus mendapat persetujuan rakyat melalui peraturan perundang-undangan,
3. Tanpa ada timbal balik (prestasi) negara yang dapat langsung ditentukan dalam arti bahwa kontra-kinerja yang disediakan oleh negara kepada rakyatnya tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan besarnya pajak yang dibayarkan,
4. Untuk membiayai pengeluaran pemerintah umum.

2.1.3 Pajak Restoran

Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan minuman dengan dipungut bayaran yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering. Pajak restoran merupakan pajak yang dikenakan atas pelayanan yang disediakan oleh restoran dimana pelayanan yang dimaksud meliputi pelayanan penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi ditempat pelayanan maupun tempat lain. Subjek pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang membeli makanan dan/atau minuman dari restoran.

Wajib pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan restoran (Manafe et al., 2020). Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 9 tahun 2011 pasal 6, tarif pajak restoran ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen).

Pajak restoran merupakan sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, sehingga perlu pengaturan berdasarkan prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan, peran serta masyarakat, dan akuntabilitas dengan memperhatikan potensi daerah (Jati, 2016). Pajak restoran dapat digolongkan sebagai pajak tidak langsung karena pengenaan pajaknya dibebankan pada konsumen. Dimana pemilik restoran merupakan pihak yang melakukan pemungutan pajak dan kemudian hasilnya disetorkan kepada instansi yang berwenang. Oleh sebab itu wajib pajak restoran adalah orang pribadi atau badan sebagai pemilik atau pengusaha restoran (Rizajayanti, 2017).

2.1.4 KepatuhanWajib Pajak

Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu tunduk atau patuh pada ajaran atau peraturan. Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak secara sadar memenuhi semua kewajiban perpajakan serta melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rizajayanti, 2017). Kepatuhan wajib pajak merupakan aspek penting untuk meningkatkan pendapatan penerimaan negara dari sektor pajak dan ini didukung dengan kualitas pelayanan pajak yang baik dengan harapan akan mendorong dan menyadarkan para wajib pajak untuk melakukan kewajiban pajaknya sehingga sikap kepatuhan wajib pajak akan tumbuh.

Kepatuhan pajak dibagi menjadi dua jenis :

1. Kepatuhan Formal, suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan dalam undang-undang perpajakan.
2. Kepatuhan Material, suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif telah memenuhi semua ketentuan material perpajakan.

Pada umumnya ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya itu bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, melalui beberapa cara antara lain melalui pengecualian-pengecualian, pengurangan-pengurangan, insentif pajak, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak di tanggung negara sampai kepada kerjasama dengan aparat perpajakan, suap-menyuap dan pemalsuan-pemalsuan (Yuliana & Isharijad., 2014).

2.1.5 Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan salah satu faktor yang menarik untuk diteliti terkait kepatuhan pajak. Norma subjektif tidak terlepas dari *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menghubungkan keyakinan dengan perilaku. Dalam *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) dan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) “norma subjektif merupakan fungsi dari keyakinan norma atau *normative beliefs*, yang dapat mewakili anggapan mengenai prioritas penting lainnya berhubungan dengan pentingnya perilaku tersebut harus dilaksanakan” (Ramadhanti,

2021). Norma Subjektif merupakan anggapan dari seseorang yang menyatakan suatu dukungan atau tidak mendukungnya dalam melaksanakan sesuatu.

Norma subjektif juga dapat diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan (Ramadhanti, 2021). Seseorang akan melakukan sebuah perilaku jika ia merasa bahwa orang lain yang dianggapnya penting menyuruh atau merekomendasikannya untuk melakukan sebuah perilaku. Seseorang yang biasanya dapat membuat seseorang melakukan perilaku tertentu ialah teman dekat, wajib pajak lainnya, konsultan pajak (Baswara, 2021). Jika orang-orang di sekitar wajib pajak yang dianggap penting memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka wajib pajak tersebut akan patuh membayar pajak. Sebaliknya, jika orang-orang di sekitar wajib pajak yang dianggap penting memiliki sikap negatif terhadap kepatuhan pajak, maka wajib pajak akan cenderung menghindari dan menggelapkan pajak (Mangoting & Wanarta, 2014).

2.1.6 Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang KUP, pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Manafe et al., 2020). Berdasarkan *Organization fo Economic Cooperation and Development* (OECD), pemeriksaan pajak adalah pemeriksaan kepada wajib pajak dengan tujuan untuk menilai apakah wajib pajak telah dengan benar

melaporkan kewajiban pajak dan memenuhi kewajiban lainnya. Direktur Jendral Pajak memiliki wewenang dalam melakukan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan wajib pajak (Yogantara et al., 2021).

Pemeriksaan pajak merupakan salah satu cara pemerintah untuk menekan angka penggelapan pajak dan penghindaran pajak. Pemeriksaan pajak dilakukan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka memberikan kepastian hukum, keadilan dan pembinaan kepada wajib pajak (Yanto, Rohman & Ramadhanty, 2020). Pengelolaan pajak restoran telah diatur dengan peraturan yang berlaku, namun belum efektif karena kendala jumlah petugas lapangan tidak sebanding dengan jumlah restoran yang ada. Dengan adanya pemeriksaan pajak diharapkan dapat mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Arviana & Sadjiarto, 2014).

2.1.7 Omset

Omset menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama suatu masa jual. Omset adalah seluruh jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu namun belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, dengan kata lain omset yaitu pendapatan kotor dari penjualan produk (Rizajayanti, 2017). Tingkat omset wajib pajak merupakan objek pajak yang berkaitan dengan seberapa besar pajak yang harus dibayar wajib pajak tepat pada waktunya. Wajib pajak restoran yang dianggap patuh yaitu wajib pajak yang melaporkan jumlah omset atau penghasilan kotor yang diperoleh (Yanto, Rohman & Ramadhanty, 2020).

Omset ini bisa diukur dari beberapa indikator (Yuliyannah et al., 2019):

1. Penghasilan merupakan objek pajak, artinya wajib pajak paham dan setuju seberapa besar omset penghasilan yang mereka terima merupakan objek pajak.
2. Kemauan wajib pajak dalam mematuhi peraturan perpajakan, membayar pajak sesuai dengan omset yang mereka terima.
3. Jujur dalam pelaporannya benar dan transparan dalam perhitungan pajaknya.
4. Semakin tinggi omset akan semakin tinggi pajak yang wajib pajak bayar.
5. Membuat pembukuan untuk menghitung omset yang berguna untuk melihat dan menghitung omset yang mereka terima.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh norma subjektif, pemeriksaan pajak dan omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran cukup banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan berbagai model yang digunakan. Pada penelitian ini penulis juga mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Berikut ini tabel penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Hasil Penelitian
1.	Yuliana & Isharijad (2014)	Pengaruh sikap, norma subjektif dan keadilan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Madiun	Sikap, norma subjektif dan keadilan pajak	Variabel Sikap, norma subjektif dan keadilan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Madiun
2.	Arviana & Sadjiarto (2014)	Pengaruh pemahaman peraturan, omset, pemeriksaan, sanksi, relasi sosial dan persaingan usaha terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Mojokerto tahun 2014	Pemahaman peraturan, omset, pemeriksaan, sanksi, relasi sosial dan persaingan usaha	Variabel pemahaman peraturan, omset dan sanksi berpengaruh signifikan, sedangkan variabel pemeriksaan, relasi sosial dan persaingan usaha tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Mojokerto tahun 2014
3	Oktaviani (2015)	Determinan kepatuhan waajib pajak badan dengan niat sebagai pemediasi dari perspektif <i>planned behaviour theory</i>	Sikap, norma subjektif, kontrol keperilakukan, niat	Variabel sikap, control keperilakukan berpengaruh signifikan sedangkan niat tidak berpengaruh, dan norma subjektif berpengaruh negatif.
4.	Sucandra & Supadmi (2016)	Pengaruh kualitas pelayanan, pemeriksaan pajak, pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak restoran	Kualitas pelayanan, pemeriksaan pajak, pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan	Variabel kualitas pelayanan, pemeriksaan pajak, pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan wajib pajak restoran di Dinas Pendapatan Daerah/Pasedahan Agung Kabupaten Badung
5.	Jati (2016)	Pengaruh kesadaran, kualitas pelayanan, pemeriksaan dan sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak restoran	Kesadaran, kualitas pelayanan, pemeriksaan	Variabel kesadaran, kualitas pelayanan, pemeriksaan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan wajib pajak restoran di Dinas Pendapatan Kota Denpasar
6.	Rizajayanti (2017)	Pengaruh pemahaman peraturan, omset, kualitas pelayanan dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak (studi kasus pada wajib pajak restoran di Kota Pekanbaru)	Pemahaman peraturan, omset, kualitas pelayanan dan sanksi	Variabel pemahaman peraturan berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel omset, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2. 1 Sambungan

7.	Dharmawan & Baridwan (2017)	Pengaruh norma subyektif, pemahaman terhadap sistem self assessment dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan perpajakan	Norma subyektif dan pemahaman	Variabel pemahaman terhadap sistem self assessment dan kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel norma subyektif tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan
8.	Priliandani & Saputra (2019)	Pengaruh norma subjektif dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran	Norma subjektif dan sosialisasi perpajakan	Variabel norma subjektif dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran
9.	Yanto et al. (2020)	Pengaruh pemeriksaan pajak, omset dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran di Kabupaten Jepara	Pemeriksaan pajak, omset dan sanksi perpajakan	Variabel pemeriksaan pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel omset tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran di Kabupaten Jepara
10.	Manafe et al. (2020)	Pengaruh pemahaman peraturan, omset, pemeriksaan, sanksi, relasi sosial dan persaingan usaha terhadap kepatuhan wajib pajak restoran	Pemahaman peraturan, omset, pemeriksaan, sanksi, relasi sosial dan persaingan usaha	Variabel pemahaman peraturan, dan omset berpengaruh signifikan, sedangkan variabel sanksi, pemeriksaan, relasi sosial dan persaingan usaha tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran
11.	Ningsih & Hidayatulloh (2021)	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemilik restoran untuk membayar pajak restoran	Pemahaman peraturan, omset, pemeriksaan, sanksi, relasi sosial dan persaingan usaha	Variabel pemahaman peraturan dan sanksi berpengaruh signifikan, sedangkan variabel omset, pemeriksaan, relasi sosial dan persaingan usaha tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran
12.	Ramadhanti (2021)	Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kota Malang	Sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku	Variabel sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kota Malang

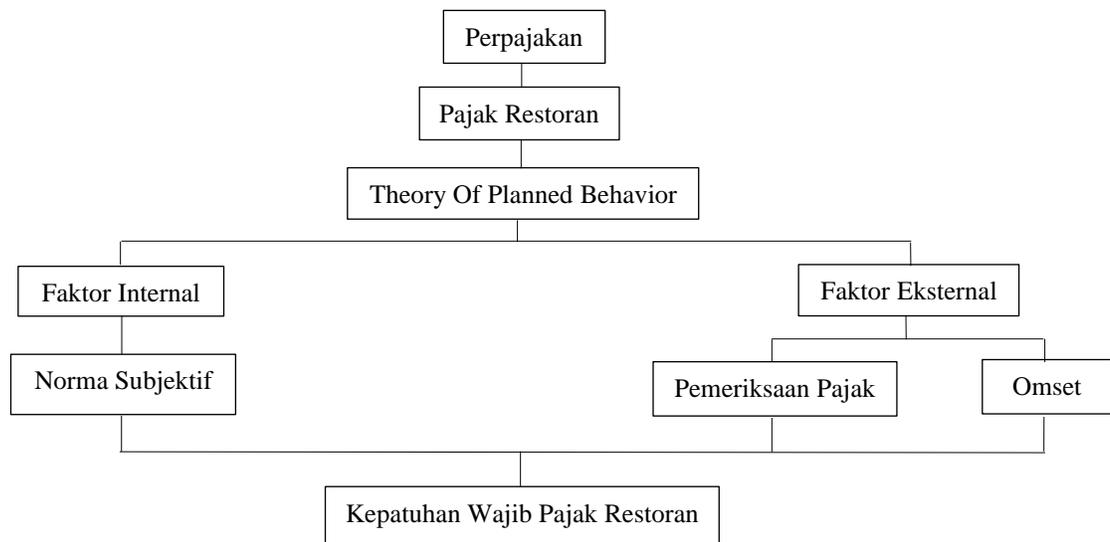
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Theory of Planned Behavior (TPB) sangat relevan digunakan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Dalam

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa faktor sentral dari perilaku masing-masing individu adalah perilaku yang dipengaruhi oleh niat dari individu itu sendiri terhadap perilaku tertentu, sedangkan niat seorang individu dalam perilakunya dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku. Dalam penelitian ini, kita mencoba menentukan apakah kepatuhan wajib pajak itu disebabkan dari faktor internal atau eksternal. Faktor internal pada penelitian ini adalah norma subjektif. Sedangkan faktor eksternal yaitu pemeriksaan pajak dan omset.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

Berdasarkan *theory of planned behavior* menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi norma subjektif ialah *normative beliefs* yang merupakan keyakinan individu yang diperoleh atas dasar pandangan orang lain terhadap sikap individu itu sendiri, seperti belief mengenai kesetujuan atau tidaknya seorang individu maupun kelompok tentang penting atau tidaknya suatu perilaku. Sehingga seorang individu akan dianggap patuh terhadap pajak apabila memiliki harapan normatif dari lingkungan sekitar untuk dijadikan acuan dalam berperilaku, seperti motivasi atau saran dari seseorang untuk melakukan atau tidaknya perbuatan.

Secara spesifik, norma subjektif adalah persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Selain itu, norma subjektif juga dapat didefinisikan sebagai fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya misalnya saudara dan teman sejawat menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Dharmawan & Baridwan, 2017). Norma subjektif tidak hanya didukung oleh *Theory of Planned Behavior* namun didukung juga oleh teori atribusi, dalam teori atribusi norma subjektif merupakan factor eksternal yang menentukan wajib pajak taat terhadap kewajiban pajaknya (Piliandani & Saputra, 2019).

Hasil penelitian dari Yuliana dan Isharijadi (2014) menunjukkan bahwa variabel norma subjektif memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya norma subjektif yang baik maka wajib pajak akan tepat waktu dalam membayar

pajak. Adapun penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Prihandani dan Saputra (2019) menunjukkan hasil yang sama yaitu norma subjektif memberikan pengaruh yang signifikan dalam menciptakan perilaku kepatuhan pajak. Maka dari itu norma subjektif dianggap dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, sehingga dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

2.4.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

Berdasarkan *theory of planned behavior* menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemeriksaan pajak ialah *behavioral beliefs* yang merupakan bentuk keyakinan tentang kemungkinan hasil atau konsekuensi dari suatu perilaku. Dimana manusia secara sadar berperilaku dan mempertimbangkan semua informasi yang telah tersedia. Sehingga seorang individu akan dianggap patuh terhadap pajak apabila memiliki keyakinan atas suatu tindakan yang kemudian membentuk sikap, seperti tidak melakukannya penggelapan pajak.

Pemeriksaan pajak itu sendiri adalah salah satu pilar fungsi penegakan hukum yang dilakukan pemerintah dalam kerangka sistem *self assessment* (Sucandra & Supadmi, 2016). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pemeriksaan pajak adalah kegiatan untuk menguji kepatuhan wajib pajak dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perpajakan dalam kerangka sistem *self assessment*. Pemeriksaan pajak dilakukan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka

memberikan kepastian hukum, keadilan dan pembinaan kepada wajib pajak (Yanto, Rohman & Ramadhanty, 2020).

Hasil penelitian dari Sucandra dan Supadmi (2016) menunjukkan bahwa variabel pemeriksaan pajak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin baik dan intensif pemeriksaan oleh petugas pajak sehingga wajib pajak mendapatkan pembinaan, maka kepatuhan wajib pajak diharapkan akan semakin baik pula. Adapun penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Prayoga, Pahala dan Hasanah (2021) menunjukkan hasil yang sama yaitu pemeriksaan pajak memberikan pengaruh yang signifikan dalam menciptakan perilaku kepatuhan pajak. Berdasarkan penjelasan diatas, pemeriksaan pajak dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pemeriksaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

2.4.3 Pengaruh Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

Berdasarkan *theory of planned behavior* menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pencatatan omset ialah *control beliefs* yang dimana merupakan keyakinan atau persepsi seseorang dalam berperilaku bahwa seseorang memiliki kontrol penuh atas perilakunya, keyakinan yang dimaksud ialah keyakinan akan perilaku wajib pajak yang berarti bagaimana wajib pajak tersebut dapat berperilaku dalam melakukan pencatatan omset dan pelaporan pajaknya. Omset merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak, karena adanya wajib pajak yang merasa keberatan atas tarif yang ditetapkan dari besarnya omset kotor yang

diperoleh, menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam prosedur penerimaan pajak, adanya kecenderungan wajib pajak yang tidak ingin membayarkan pajak dengan jumlah yang lebih besar menyebabkan wajib pajak menyembunyikan omset penjualannya. Omset merupakan pendapatan kotor dari hasil penjualan yang harus dilaporkan dan dibayarkan kepada negara oleh wajib pajak. Dimana pendapatan atau omset merupakan salah satu acuan dalam pemungutan wajib pajak. Semakin tinggi omset yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak, begitupun sebaliknya. Faktor ini mempengaruhi kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak restoran yang dianggap patuh yaitu wajib pajak yang melaporkan jumlah hasil omset atau penghasilan kotor yang diperolehnya (Yanto, Rohman & Ramadhanty, 2020).

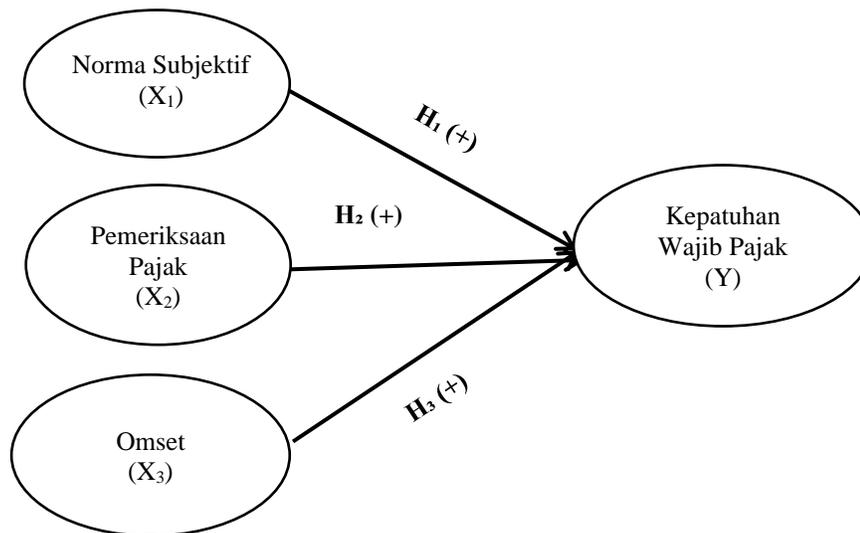
Hasil penelitian dari Arviana & Sadjiarto (2014) menunjukkan bahwa variabel omset memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dimana ketika omset naik akan mempengaruhi tingginya tingkat pendapatan pajak. Wajib pajak yang memiliki keyakinan akan pajak akan melakukan pelaporan sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menaikkan kepatuhan wajib pajak. Adapun penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Manafe, Simanjuntak & Andriati (2020) menunjukkan hasil yang yaitu omset berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka omset dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Omset berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

2.5 Model Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.4 Model Penelitian

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah tindakan mendefinisikan setiap variabel yang akan diteliti. Hal ini menjadi keharusan, agar asumsi peneliti tidak tersesat dalam mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen ialah variabel bebas yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen ialah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Adapun penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini norma subjektif (X_1), pemeriksaan pajak (X_2) dan omset (X_3) sebagai variabel independen, untuk penjelasan lebih lengkap dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Norma Subjektif (X_1)

Norma subjektif merupakan keyakinan atau perasaan seseorang terhadap tindakan yang akan dia lakukan nantinya, yang biasanya dipengaruhi oleh orang disekitar atau lingkungan disekitarnya. Dengan adanya pengaruh berupa dorongan atau ajakan dari orang disekitar, maka wajib pajak akan melakukan hal tersebut, seperti halnya dalam membayar pajak. Pengukuran indikator yang digunakan pada variabel

norma subjektif dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert dengan lima (5) point dan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert Variabel Norma Subjektif (X₁)

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dengan menggunakan metode skala likert, responden nantinya akan diminta untuk mengisi kuesioner pertanyaan yang diberikan didalam kuesioner tersebut, kemudian skor dari keseluruhan pertanyaan dari setiap variabel akan dijumlahkan ke dalam SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*) version 4 untuk diolah. Adapun indikator dan pertanyaan yang digunakan dalam variabel norma subjektif menurut penelitian (Ramadhanti, 2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator dan Pertanyaan Variabel Norma Subjektif

Indikator	Item Pernyataan Kuesioner
1. Dorongan dari orang lain dalam ketentuan pajak	1. Anggota keluarga saya memberikan informasi yang memotivasi saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan
	2. Teman atau kerabat saya memberikan informasi yang memotivasi saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan
2. Pendapat orang lain untuk mematuhi ketentuan pajak	3. Konsultan pajak memberikan edukasi kepada saya mengenai pentingnya mematuhi ketentuan perpajakan
	4. Petugas pajak pernah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya mematuhi ketentuan perpajakan
3. Kepercayaan terhadap kinerja	5. Saya yakin terhadap kinerja seorang fiskus
	6. Saya percaya terhadap sistem yang pemerintah buat mengenai perpajakan
	7. Saya percaya dengan ketentuan hukum dalam perpajakan telah ditetapkan dengan baik dan benar

2. Pemeriksaan Pajak (X_2)

Pemeriksaan pajak merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengolah data, keterangan dan bukti yang dilaksanakan berdasarkan suatu standar pemeriksaan perpajakan. Pemeriksaan pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, karena faktor ini adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi penggelapan pajak dan meningkatkan wajib pajak dalam kepatuhan wajib pajak. Pengukuran yang digunakan pada variabel pemeriksaan pajak dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* dengan lima (5) point dan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert Variabel Pemeriksaan Pajak (X_2)

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dengan menggunakan metode skala likert, responden nantinya akan diminta untuk mengisi kuesioner pertanyaan yang diberikan didalam kuesioner tersebut, kemudian skor dari keseluruhan pertanyaan dari setiap variabel akan dijumlahkan ke dalam SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*) version 4 untuk diolah. Adapun indikator dan per pernyataan yang digunakan dalam variabel pemeriksaan pajak menurut penelitian (Manafe et al., 2020) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indikator dan Pertanyaan Variabel Pemeriksaan Pajak

Indikator	Item Pernyataan Kuesioner
1. Prosedur pemeriksaan pajak	1. Fiskus meminta data yang diperlukan dalam proses pemeriksaan pajak sesuai dengan prosedur pemeriksaan pajak
	2. Fiskus rutin melakukan pemeriksaan pajak dalam rangka untuk menguji kepatuhan wajib pajak secara berkala
2. Kemampuan fiskus	3. Fiskus memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada wajib pajak
	4. Fiskus mampu memberikan penjelasan dengan baik
3. Hasil pemeriksaan pajak	5. Tidak ditemukannya kecurangan dalam hasil pemeriksaan pajak saya
	6. Saya telah menghitung dan membayar pajak dengan benar sehingga saya tidak merasa takut dengan hasil pemeriksaan pajaknya

3. Omset (X_3)

Omset yang dimaksud disini ialah pencatatan jumlah pendapatan yang diperoleh restoran dari wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara atas hasil penjualan makanan dan minuman, pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya, yang dihitung sesuai dengan jumlah uang yang diterima berdasarkan bukti transaksi selama satu periode. Penghasilan wajib pajak sebagai objek pajak dalam pajak restoran sangat terkait dengan besarnya pajak terutang. Disamping itu tingkat penghasilan juga akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak tepat pada waktunya. Pengukuran yang digunakan pada variabel omset dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* dengan lima (5) point dan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Likert Variabel Omset (X_3)

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dengan menggunakan metode skala likert, responden nantinya akan diminta untuk mengisi kuesioner pertanyaan yang diberikan didalam kuesioner tersebut, kemudian skor dari keseluruhan pertanyaan dari setiap variabel akan dijumlahkan ke dalam SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*) version 4 untuk diolah. Adapun indikator dan pernyataan yang digunakan dalam variabel omset menurut penelitian (Yanto et al., 2020) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Indikator dan Pertanyaan Variabel Omset

Indikator	Item Pernyataan Kuesioner
1. Transparan dan benar memperhitungkan omset yang diterima	1. Saya membuat pembukuan untuk mencatat perhitungan seluruh omset yang diterima dengan benar
	2. Saya secara transparan menghitung besar kecilnya seluruh omset yang diperoleh setiap periode
2. Semakin besar omset, semakin besar pajaknya	3. Jumlah pajak restoran yang saya bayarkan sesuai dengan omset yang saya dapatkan
	4. Saya bersedia membayar pajak restoran dengan jumlah yang lebih besar apabila omset yang saya peroleh meningkat
3. Jujur melaporkan seluruh omset	5. Saya melampirkan laporan keuangan saat melaporkan jumlah seluruh omset yang didapat
	6. Saya melaporkan besar kecilnya omset yang didapat restoran dengan jujur

3.1.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini kepatuhan wajib pajak (Y) digunakan sebagai variabel dependen yang dimana wajib pajak dikatakan patuh jika wajib pajak melaksanakan kewajibannya dengan baik dan melakukan pembayaran secara tepat waktu sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Pengukuran yang digunakan pada variabel kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* dengan lima (5) point sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skala Likert Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dengan menggunakan metode skala *likert*, responden nantinya akan diminta untuk mengisi kuesioner pertanyaan yang diberikan didalam kuesioner tersebut, kemudian skor dari keseluruhan pertanyaan dari setiap variabel akan dijumlahkan ke dalam SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*) version 4 untuk diolah. Adapun indikator dan pernyataan yang digunakan dalam variabel kepatuhan wajib pajak menurut penelitian (Ramadhanti, 2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Indikator dan Pertanyaan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator	Item Pernyataan Kuesioner
1. Wajib Pajak memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku	1. Saya melaporkan pajak restoran sesuai dengan aturan/ketentuan yang berlaku
2. Aspek ketepatan waktu pembayaran	2. Saya selalu membayar pajak restoran tepat pada waktunya
3. Wajib Pajak memenuhi kriteria dalam menghitung pajaknya	3. Saya menghitung pajak restoran sesuai dengan tata cara yang baik dan benar

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh pelaku usaha restoran yang telah terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Penajam Paser Utara yang berjumlah 1.592 wajib pajak orang pribadi atas restoran.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, jumlah sampel ditentukan dari jumlah populasi yang ada. Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagian wajib pajak yang telah terdaftar di BAPENDA Kabupaten Penajam Paser Utara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Kriteria wajib pajak yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak restoran yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD). Dalam penelitian ini, Sampel uji dihitung dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 : Harga Chi Square tergantung pada derajat kebebasan dan tingkat kesalahan.

Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat adalah 2,706.

S : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi. Perbedaan 10%.

Perhitungan jumlah sampel:

$$s = \frac{2,706 \times 1.592 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2(1.592 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = 100,06$$

$$s = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 responden wajib pajak restoran yang terdaftar di Kabupaten Penajam Paser Utara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh norma subjektif, pemeriksaan pajak dan omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

sumbernya dan tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner. Menurut (Sugiyono, 2014), kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data secara efektif sehingga peneliti perlu mengetahui secara pasti variabel mana yang akan diukur dan apa yang diharapkan responden. Jawaban atas pernyataan tersebut merupakan pernyataan langsung dari responden tanpa bantuan peneliti. Pernyataan dalam kuesioner merepresentasikan pendapat responden dalam skala 1-5. Nilai skala ini menggunakan skala likert, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 9 Skor Alternatif Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dimanfaatkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan tanpa melakukan analisis dan membuat simpulan secara umum (Sugiyono, 2021). Statistik deskriptif ini memberikan penjabaran tentang penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, diagram, penjelasan kelompok dan variasi kelompok.

3.6 Alat Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*) version 4. SEM adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian, dimana peubah bebas maupun peubah respon adalah peubah yang tak terukur. SEM dapat menguji secara simultan sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur. SEM terdiri dari dua model yaitu model struktural dan model pengukuran. Salah satu teknik analisis SEM adalah SEM berdasarkan pada *covariance* (CBSEM) dan SEM berbasis komponen atau *variance* (PLS) (Ningsi, 2018).

3.6.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap pertama dalam evaluasi model, yaitu evaluasi model (*outer model*). Dalam PLS-SEM tahapan ini disebut dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Menurut Jogiyanto (2011), korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya serta hubungan yang lemah dengan variabel lainnya, merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*).

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading faktor dan dibandingkan dengan rule of thumb ($> 0,60$), kemudian melihat nilai Average Variance Extracted

(AVE) dan dibandingkan dengan rule of thumb ($> 0,50$). Untuk uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai akar kuadrat AVE dan korelasi antarkonstruk laten dengan rule of thumb akar kuadrat AVE $>$ korelasi antarkonstruk laten (Hair et al., 2011; Ghozali, 2014).

3.6.1.1 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) uji reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur apakah dapat memberikan hasil yang konstan atau tidak. Uji reliabilitas menunjukkan apakah data yang akan dihasilkan akan sama dengan pengukuran yang dilakukan dengan objek yang sama. Instrumen penelitian yang reliabel menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini teknik pengujian yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* karena sangat cocok untuk skala (seperti skala likert). Untuk pengambilan keputusan pengujian reliabilitas dapat menggunakan batasan 0,6 (Priyatno, 2013).

3.6.2 Model Struktural (Inner Model)

Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (inner model) yaitu nilai R-Square dan Signifikansi. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Jogiyanto, 2012). Nilai R-Square 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural (inner model) yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 (significance level

= 1%) (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS yang dilakukan dengan *bootstrapping* dengan alat analisis Smart-PLS *version 4*. Uji *t* dirancang untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis digunakan untuk menyatakan arah hubungan antarvariabel dalam penelitian dengan melihat nilai *p-value* melalui Path Analysis yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hipotesis awal. Berdasarkan (Ghozali, 2014), kriteria dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu nilai *p-value* harus kurang dari tingkat signifikansi penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini responden yang dipilih ialah pelaku usaha restoran yang terdaftar sebagai wajib pajak di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Keseluruhan data pada penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 100 wajib pajak restoran di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan 100 wajib pajak restoran di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, jumlah jenis kelamin responden yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pria	58	58%
Wanita	42	42%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.1 diatas, menunjukkan sebanyak 58 responden berjenis kelamin pria dengan persentase 58% dan 42 responden berjenis kelamin wanita dengan persentase 42%.

4.1.2 Usia Responden

Berdasarkan 100 wajib pajak restoran di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, jumlah usia responden yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-29 tahun	-	-
30-39 tahun	52	52%
40-49 tahun	45	45%
50-59 tahun	3	3%
≥60 tahun	-	-
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.2 diatas, menunjukkan sebanyak 52 responden berusia 30-39 tahun dengan persentase 52%, 45 responden berusia 40-49 tahun dengan persentase 45% dan 3 responden berusia 50-59 tahun dengan persentase 3%.

4.1.3 Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan 100 wajib pajak restoran di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, jumlah pendidikan terakhir responden yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	-	-
SMP	10	10%
SMA/SMK	90	90%
Diploma (D3)	-	-
Sarjana (S1)	-	-
Lainnya	-	-
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.3 diatas, menunjukkan sebanyak 10 responden berpendidikan terakhir SMP dengan persentase 10% dan 90 responden berpendidikan terakhir SMA/SMK dengan persentase 90%.

4.1.4 Lama Usaha Responden Berdiri

Berdasarkan 100 wajib pajak restoran di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, jumlah lama usaha responden berdiri yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha Berdiri	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-5 tahun	95	95%
6-10 tahun	5	5%
11-15 tahun	-	-
16-20 tahun	-	-
≥20 tahun	-	-
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.4 diatas, menunjukkan sebanyak 90 responden lama usahanya berdiri 1-5 tahun dengan persentase 95% dan 5 responden lama usahanya berdiri 6-10 tahun dengan persentase 5%.

4.1.5 Omset Responden Selama Satu Tahun

Berdasarkan 100 wajib pajak restoran di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, jumlah omset responden selama satu tahun yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Omset Selama Satu Tahun

Omset Satu Tahun	Jumlah Responden	Persentase (%)
5-10 Juta	4	4%
11-15 Juta	73	73%
16-20 Juta	7	7%
21-50 Juta	12	12%
≥50 Juta	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.5 diatas, menunjukkan sebanyak 4 responden omsetnya selama satu tahun 5-10 juta dengan persentase 4%, 73 responden omsetnya selama satu tahun 11-15 juta dengan persentase 73%, 7 responden omsetnya selama satu tahun 16-20 juta

dengan persentase 7%, 12 responden omsetnya selama satu tahun 21-50 juta dengan persentase 12% dan 4 responden omsetnya selama satu tahun lebih dari 50 juta dengan persentase 4%.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui jawaban atas pernyataan-pernyataan yang dibuat dalam kuesioner untuk setiap indikator. Analisis ini dilakukan dengan cara menggabungkan tanggapan dari responden berdasarkan survei yakni skala 1-5 pada setiap indikator.

4.2.1 Analisis Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak secara sadar memenuhi semua kewajiban perpajakan serta melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki 3 indikator yang dituangkan dalam 3 butir pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif kepatuhan wajib pajak disajikan dalam bentuk tabel berikut ini, yang berisi jawaban responden dan nilai rata-rata (*mean*).

Tabel 4. 6 Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator	Jumlah Responden					Rata-rata (<i>mean</i>)
	1	2	3	4	5	
Y.1	0	0	2	43	55	4.53
Y.2	0	0	47	43	10	3.63
Y.3	0	0	30	54	16	3.86

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dilihat dari tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif dari butir pernyataan pertama (Y.1) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 4,53. Dapat disimpulkan bahwa banyak wajib pajak telah melaporkan pajak restorannya sesuai dengan aturan atau ketentuan yang

berlaku.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (Y.2) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,63. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak selalu membayar pajak restorannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (Y.3) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,86. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak menghitung pajak restorannya sesuai dengan tata cara yang baik dan benar.

4.2.2 Analisis Norma Subjektif (X₁)

Norma subjektif adalah persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Variabel norma subjektif memiliki 3 indikator yang dituangkan dalam 7 butir pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif norma subjektif disajikan dalam bentuk tabel berikut ini, yang berisi jawaban responden dan nilai rata-rata (*mean*).

Tabel 4.7 Deskriptif Variabel Norma Subjektif

Indikator	Jumlah Responden					Rata-rata (<i>mean</i>)
	1	2	3	4	5	
X1.1	0	0	8	48	44	4.36
X1.2	0	0	47	43	10	3.63
X1.3	0	0	47	43	10	3.63
X1.4	0	0	30	54	16	3.86
X1.5	0	0	26	51	23	3.97
X1.6	0	0	8	48	44	4.36
X1.7	0	0	24	51	25	4.00

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dilihat dari tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif dari butir pernyataan pertama (X1.1) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 4,36. Dapat disimpulkan bahwa banyak wajib pajak yang termotivasi untuk mematuhi ketentuan perpajakan karena informasi yang

diberikan oleh anggota keluarganya.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X1.2) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,63. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak termotivasi untuk mematuhi ketentuan perpajakan karena informasi yang diberikan oleh teman atau kerabatnya.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X1.3) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,63. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak mematuhi ketentuan perpajakan karena konsultan pajak memberikan edukasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X1.4) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,86. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak mematuhi ketentuan perpajakan karena petugas pajak pernah melakukan sosialisasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X1.5) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,97. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak yakin terhadap kinerja seorang fiskus.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X1.6) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 4,36. Disimpulkan bahwa banyak wajib pajak percaya dengan sistem yang pemerintah buat mengenai perpajakan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X1.7) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 4,00. Disimpulkan bahwa banyak wajib pajak percaya dengan ketentuan hukum dalam perpajakan yang telah ditetapkan dengan baik dan benar.

4.2.3 Analisis Pemeriksaan Pajak (X₂)

Pemeriksaan pajak merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengolah data, keterangan dan bukti yang dilaksanakan berdasarkan suatu standar pemeriksaan perpajakan. Variabel pemeriksaan pajak memiliki 3 indikator yang dituangkan dalam 6 butir pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif pemeriksaan pajak disajikan dalam bentuk tabel berikut ini, yang berisi jawaban responden dan nilai rata-rata (*mean*).

Tabel 4.8 Deskriptif Variabel Pemeriksaan Pajak

Indikator	Jumlah Responden					Rata-rata (<i>mean</i>)
	1	2	3	4	5	
X2.1	0	0	8	48	44	4.36
X2.2	0	0	30	54	16	3.86
X2.3	0	0	47	43	10	3.63
X2.4	0	0	47	43	10	3.63
X2.5	0	0	17	54	29	4.12
X2.6	0	0	26	51	23	3.97

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dilihat dari tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif dari butir pernyataan pertama (X2.1) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 4,36. Dapat disimpulkan bahwa banyak wajib pajak memberikan data yang diperlukan kepada fiskus selama proses pemeriksaan pajak sesuai dengan prosedur pemeriksaan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X2.2) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,86. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak telah diperiksa pajaknya secara rutin oleh fiskus untuk menguji kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X2.3) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,63. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak mendapatkan pelayanan secara menyeluruh dari fiskus.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X2.4) menyatakan nilai

rata-rata (*mean*) 3,63. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak mendapatkan penjelasan dengan baik dari fiskus.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X2.5) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 4,12. Disimpulkan bahwa banyak wajib pajak yang hasil pemeriksaan pajaknya tidak ditemukan adanya kecurangan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X2.6) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,97. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak tidak takut dengan hasil pemeriksaan pajaknya karena merasa telah menghitung dan membayarkan pajaknya dengan benar.

4.2.4 Analisis Omset (X₃)

Omset adalah seluruh jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu namun belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, dengan kata lain omset yaitu pendapatan kotor dari penjualan. Variabel omset memiliki 3 indikator yang 6 butir pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif omset disajikan dalam bentuk tabel berikut ini, yang berisi jawaban responden dan nilai rata-rata (*mean*).

Tabel 4.9 Deskriptif Variabel Omset

Indikator	Jumlah Responden					Rata-rata (<i>mean</i>)
	1	2	3	4	5	
X3.1	0	0	47	43	10	3.63
X3.2	0	0	20	61	19	3.98
X3.3	0	0	8	48	44	4.36
X3.4	0	0	18	46	36	4.18
X3.5	0	0	30	54	16	3.86
X3.6	0	0	24	51	25	4.00

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dilihat dari tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif dari butir pernyataan pertama (X3.1) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,63. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak membuat pembukuan untuk mencatat perhitungan seluruh omset yang diterima dengan benar.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X3.2) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,98. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak secara transparan menghitung besar kecilnya seluruh omset yang diperoleh setiap periode.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X3.3) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 4,36. Disimpulkan bahwa banyak wajib pajak membayarkan jumlah pajak restorannya tergantung dari besarnya omset yang diterima.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X3.4) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 4,18. Disimpulkan bahwa banyak wajib pajak bersedia membayar pajaknya dengan jumlah yang lebih besar apabila omset yang diperoleh meningkat.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X3.5) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,86. Disimpulkan bahwa rata-rata wajib pajak melampirkan laporan keuangannya saat melaporkan omset yang didapat.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pernyataan kedua (X3.6) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 4,00. Disimpulkan bahwa banyak wajib pajak melaporkan besar kecilnya omset yang diperoleh dengan jujur.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu, *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

4.3.1.1 Validitas Konvorgen (*Convergent Validity*)

Pengukuran nilai convergent validity dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruknya (loading factor) dengan kriteria nilai loading factor dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid dan untuk nilai p-value apabila $< 0,05$ dianggap signifikan (Widianto & Aryanto, 2018). Sedangkan menurut Denziana & Yunggo (2017) korelasi antara skor indikator formatif dengan skor konstruk formatif, untuk hal ini loading factor 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,50 agar tidak terlalu banyak variabel yang dihapus, tujuannya untuk menghasilkan AVE yang lebih baik. Berikut disajikan hasil dari outer loading untuk setiap indikator yang dimiliki oleh variabel dependen dan independen yang didapat dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS:

Tabel 4.10 Hasil *Outer Loading*

Variabel	Indikator/ Pernyataan	Outer Loading	Keterangan
Norma Subjektif (X ₁)	X1.1 : Anggota Keluarga Memberikan informasi yang memotivasi untuk mematuhi ketentuan perpajakan	0.843	Valid
	X1.2 : Teman atau Kerabat Memberikan informasi yang memotivasi untuk mematuhi ketentuan perpajakan	0.922	Valid
	X1.3 : Konsultan pajak memberikan edukasi mengenai pentingnya mematuhi ketentuan perpajakan	0.922	Valid
	X1.4 : Petugas pajak pernah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya mematuhi ketentuan perpajakan	0.737	Valid
	X1.5 : Percaya terhadap kinerja seorang fiskus	0.733	Valid
	X1.6 : Percaya pada sistem perpajakan yang dibuat oleh pemerintah	0.843	Valid
	X1.7 : Percaya pada ketentuan hukum dalam perpajakan telah ditetapkan dengan baik dan benar	0.757	Valid
Pemeriksaan Pajak (X ₂)	X2.1 : Fiskus meminta data yang diperlukan dalam proses pemeriksaan pajak sesuai dengan prosedur pemeriksaan pajak	0.781	Valid
	X2.2 : Fiskus rutin melakukan pemeriksaan pajak dalam rangka untuk menguji kepatuhan wajib pajak secara berkala	0.775	Valid
	X2.3 : Fiskus memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada wajib pajak	0.927	Valid
	X2.4 : Fiskus mampu memberikan penjelasan dengan baik	0.927	Valid
	X2.5 : Tidak ditemukannya kecurangan dalam hasil pemeriksaan pajak saya	0.768	Valid
	X2.6 : Wajib pajak menghitung dan membayar pajak dengan benar sehingga saya tidak merasa takut dengan hasil pemeriksaan pajaknya	0.758	Valid
Omset (X ₃)	X3.1 : Wajib pajak membuat pembukuan untuk mencatat perhitungan seluruh omset yang diterima dengan benar	0.874	Valid
	X3.2 : Wajib pajak transparan menghitung besar kecilnya seluruh omset yang diperoleh setiap periode	0.705	Valid
	X3.3 : Jumlah pajak restoran yang dibayarkan sesuai dengan omset yang saya dapatkan	0.844	Valid
	X3.4 : Bersedia membayar pajak restoran dengan jumlah yang lebih besar apabila omset yang diperoleh meningkat	0.824	Valid
	X3.5 : Melampirkan laporan keuangan saat melaporkan jumlah seluruh omset yang didapat	0.740	Valid
	X3.6 : Melaporkan besar kecilnya omset yang didapat restoran dengan jujur	0.788	Valid

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.10 Sambungan

Variabel	Indikator/ Pernyataan	Outer Loading	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1 : Wajib pajak melaporkan pajak restoran sesuai dengan aturan/ketentuan yang berlaku	0.725	Valid
	Y.2 : Wajib pajak akan selalu membayar pajak restoran tepat pada waktunya	0.880	Valid
	Y.3 : Wajib pajak akan menghitung pajak restoran sesuai dengan tata cara yang baik dan benar	0.889	Valid

Sumber: Data olahan dengan Smart-PLS 4.0

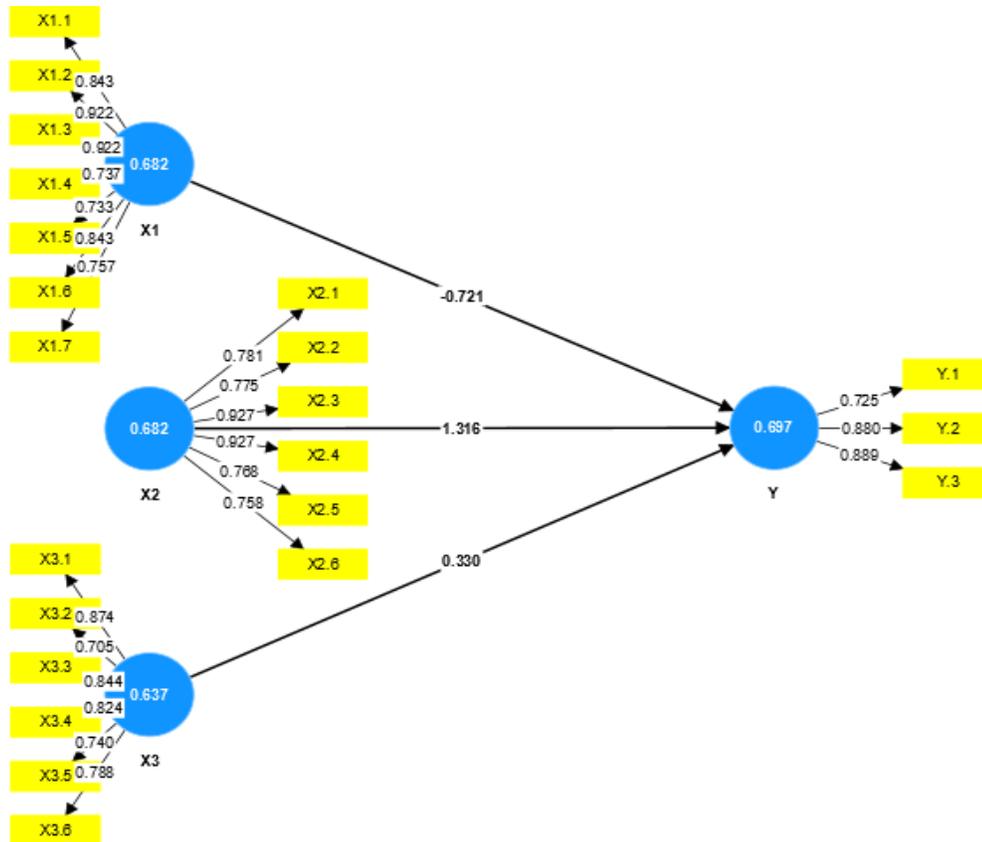
Dari hasil di atas semua indikator model muatan (loading) memiliki nilai lebih besar dari 0,60 yang artinya konstruk dapat diterima. Langkah selanjutnya untuk mengevaluasi validitas konvergen selain dilihat dari faktor loading, dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,60.

Tabel 4.11 Hasil Analisis AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
Norma Subjektif	0.682	Valid
Pemeriksaan Pajak	0.682	Valid
Omset	0.637	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Restoran	0.697	Valid

Sumber: Data olahan dengan Smart-PLS 4.0

Berdasarkan tabulasi data diatas, ditunjukkan bahwa nilai AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dari 0,6 yaitu norma subjektif sebesar 0,682, pemeriksaan pajak sebesar 0,682, omset sebesar 0,637 dan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,697. Hal tersebut menunjukkan bahwa valid dan memenuhi syarat untuk nilai AVE.



Gambar 4.1 Model PLS Algorithm

Sumber: Data olahan dengan Smart-PLS 4.0

Hasil analisis yang ditunjukkan pada gambar 4.1 yaitu seluruh variabel memiliki nilai $> 0,7$.

4.3.1.2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Menurut Jogiyanto, validitas diskriminan merupakan besarnya nilai loading antara aspek atau komponen dan aspek atau komponen yang lebih besar dibandingkan dengan nilai aspek atau komponen lainnya. Nilai tersebut dapat dilihat dengan membandingkan akar AVE (*Average Variance Extracted*), suatu aspek atau komponen harus dibandingkan dengan korelasi antara aspek atau komponen lainnya

(Husnamawati et al., 2019). Uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu membandingkan hasil dari *cross loadings* dan dilihat dari hasil nilai AVE. Dalam SmartPLS *cross loadings* di representasikan ke dalam *cross validation*. Indikator dapat dikatakan valid apabila hasil perbandingan nilai loadings variabelnya paling tinggi dari variabel lainnya.

Tabel 4.12 Hasil *Cross Loadings*

	Norma Subjektif	Pemeriksaan Pajak	Omset	Kepatuhan Wajib Pajak Restoran
NS1	0.843	0.781	0.844	0.618
NS2	0.922	0.927	0.874	0.880
NS3	0.922	0.927	0.874	0.880
NS4	0.737	0.775	0.740	0.889
NS5	0.733	0.758	0.674	0.576
NS6	0.843	0.781	0.844	0.618
NS7	0.757	0.672	0.788	0.531
PP1	0.843	0.781	0.844	0.618
PP2	0.737	0.775	0.740	0.889
PP3	0.922	0.927	0.874	0.880
PP4	0.922	0.927	0.874	0.880
PP5	0.704	0.768	0.697	0.587
PP6	0.733	0.758	0.674	0.576
O1	0.922	0.927	0.874	0.880
O2	0.593	0.585	0.705	0.511
O3	0.843	0.781	0.844	0.618
O4	0.758	0.708	0.824	0.566
O5	0.737	0.775	0.740	0.889
O6	0.757	0.672	0.788	0.531
KWPR1	0.520	0.536	0.532	0.725
KWPR2	0.922	0.927	0.874	0.880
KWPR3	0.737	0.775	0.740	0.889

Sumber: Data olahan dengan Smart-PLS 4.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antar variabel dengan indikator lebih besar daripada ukuran variabel lainnya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Selain

itu nilai *cross loadings* dalam suatu variabel sudah lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa analisis dari *cross loadings* tidak terdapat permasalahan pada validitas diskriminan.

4.3.1.3 Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Menurut Ghozali, *composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel, suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.6. Uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.7 (Ekawati, 2020). Pengujian *composite reliability* dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Terdapat dua cara untuk menguji konstruk agar dapat dinyatakan reliabel yaitu dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* lebih dari 0,70.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Norma Subjektif	0.940	0.922	Reliabel
Pemeriksaan Pajak	0.927	0.907	Reliabel
Omset	0.912	0.888	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.830	0.785	Reliabel

Sumber: Data olahan dengan Smart-PLS 4.0

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *composite reliability* variabel norma subjektif sebesar 0,940, pemeriksaan pajak sebesar 0,927, omset sebesar 0,912 dan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,830. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini memiliki *composite reliability* > 0,6 sehingga instrumen penelitian terdeteksi reliabel.

4.3.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural memiliki tujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Nilai *R-Square* yaitu 0,75, 0,50 atau 0,25 yang menjelaskan bahwa model tersebut kuat, moderat dan lemah.

Tabel 4. 14 Hasil Analisis R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kepatuhan Wajib Pajak Restoran	0.855	0.851

Sumber: Data olahan dengan Smart-PLS 4.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak memiliki nilai R-Square sebesar 0,855 Hal tersebut berarti variabel norma subjektif, pemeriksaan pajak dan omset memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 85,5% dan 14,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan mengamati arah hubungan antarvariabel dalam penelitian dengan melihat nilai p-value melalui Path Analysis yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hipotesis awal. Berdasarkan (Ghozali, 2014), kriteria dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu nilai p-value harus kurang dari tingkat signifikansi penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t Statistics (O/STDEV)	P Values
Norma Subjektif → Kepatuhan Wajib Pajak	-0.721	-0.732	0.289	2.492	0.013
Pemeriksaan Pajak → Kepatuhan Wajib Pajak	1.316	1.325	0.169	7.799	0.000
Omset → Kepatuhan Wajib Pajak	0.330	0.333	0.176	1.874	0.061

Sumber: Data olahan dengan Smart-PLS 4.0

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel norma subjektif memiliki nilai t statistik sebesar 2,492 yang berarti lebih besar dari 1,96 kemudian nilai *p-values* sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar -0,721 yang mengarah negatif. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yaitu norma subjektif memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga H_1 ditolak.
2. Variabel pemeriksaan pajak memiliki nilai t statistik sebesar 7,799 yang berarti lebih besar dari 1,96 kemudian nilai *p-values* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 1,316 yang mengarah positif. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yaitu pemeriksaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga H_2 diterima.
3. Variabel omset memiliki nilai t statistik sebesar 1,874 yang berarti lebih kecil dari 1,96 kemudian nilai *p-values* sebesar 0,061 yang berarti lebih besar dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 0,330 yang mengarah positif. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yaitu omset tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib

pajak. Sehingga H_3 ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah norma subjektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. Nilai *original sample* sebesar -0,721 yang menunjukkan hasil yang negatif, kemudian *t statistic* memiliki nilai sebesar 2,492 yang berarti lebih besar dari 1,96. Sedangkan nilai *p-values* sebesar 0,013 yaitu $< 0,05$.

Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dharmawan & Baridwan (2017), namun tidak memiliki hasil yang sejalan pada penelitian ini, karena hasil yang ditunjukkan oleh Dharmawan & Baridwan (2017) adalah tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

Berdasarkan *theory of planned behavior* menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi norma subjektif ialah *normative beliefs* yang merupakan keyakinan individu yang diperoleh atas dasar pandangan orang lain terhadap sikap individu itu sendiri, seperti belief mengenai kesetujuan atau tidaknya seorang individu maupun kelompok tentang penting atau tidaknya suatu perilaku. Sehingga seorang individu akan dianggap patuh terhadap pajak apabila memiliki harapan normatif dari lingkungan sekitar untuk dijadikan acuan dalam berperilaku, seperti motivasi atau

saran dari seseorang untuk melakukan atau tidaknya perbuatan.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa semakin tinggi norma subjektif maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa tingginya motivasi atau dorongan dalam hal negatif dari lingkungan sekitar seperti halnya dari faktor eksternal yang berupa pemberitaan dari beberapa media mengenai kasus-kasus korupsi yang melibatkan aparat atau bahkan petinggi-petinggi pajak, mengakibatkan pendapat atau pemikiran wajib pajak menjadi negatif, sehingga mengurangi keyakinan wajib pajak dalam melaporkan perpajakannya. Seperti salah satu kasus yang menyeret nama mantan ditjen pajak kemenkeu yaitu rafael alun trisambodo yang didakwa menerima gratifikasi dan telah melakukan tindak pidana pencucian uang kurang lebih sebesar 16,6 miliar rupiah melalui perusahaan konsultan pajak miliknya memberikan dampak negatif terhadap keyakinan wajib pajak dalam hal melaporkan perpajakannya. Dimana wajib pajak akan patuh terhadap perpajakannya apabila motivasi dan dorongan yang diterima dapat membangunkan keyakinan wajib pajak dalam hal melaksanakan pelaporan perpajakannya. Sehingga semakin tinggi norma subjektif yang diperoleh oleh wajib pajak restoran dalam hal negatif, maka akan mengakibatkan tingkat kepatuhan perpajakannya menjadi rendah.

4.4.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai *original sample* sebesar 1,316 yang menunjukkan hasil yang positif, kemudian *t statistic* memiliki nilai sebesar

7,799 yang berarti lebih besar dari 1,96. Sedangkan nilai *p-values* sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$.

Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Arviana & Sadjiarto (2014), Manafe et al. (2020) dan Ningsih & Hidayatulloh (2021), namun tidak memiliki hasil yang sejalan pada penelitian ini, karena hasil yang ditunjukkan oleh Arviana & Sadjiarto (2014), Manafe et al. (2020) dan Ningsih & Hidayatulloh (2021) adalah tidak terdapat pengaruh antara pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. Akan tetapi, penelitian ini sesuai dengan penelitian Sucanda & Supadmi (2016), Jati (2016) dan Yanto et al. (2020) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

Berdasarkan *theory of planned behavior* menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemeriksaan pajak ialah *behavioral beliefs* yang merupakan bentuk keyakinan tentang kemungkinan hasil atau konsekuensi dari suatu perilaku. Dimana manusia secara sadar berperilaku dan mempertimbangkan semua informasi yang telah tersedia. Sehingga seorang individu akan dianggap patuh terhadap pajak apabila memiliki keyakinan atas suatu tindakan yang kemudian membentuk sikap, seperti tidak melakukannya penggelapan pajak.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemeriksaan pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa dengan adanya pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus dalam rangka menguji kepatuhan wajib pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak restoran, karena

dengan adanya proses pemeriksaan pajak dapat mencegah terjadinya penggelapan dan penghindaran terhadap pajak. Sehingga menyebabkan wajib pajak patuh terhadap perpajakan, serta terhindar dari sanksi ataupun denda perpajakan. Kemudian berdasarkan UU No. 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, menyatakan bahwa pemeriksaan pajak itu sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu pemeriksaan lapangan dan pemeriksaan kantor. Sehingga semakin tinggi pemeriksaan pajak yang diperoleh pemilik usaha restoran, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan perpajakannya.

4.4.3 Pengaruh Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah omset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai *original sample* sebesar 0,330 yang menunjukkan hasil yang positif, kemudian *t statistic* memiliki nilai sebesar 1,874 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Sedangkan nilai *p-values* sebesar 0,061 yaitu $> 0,05$.

Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Arviana & Sadjarto (2014) dan Manafe et al. (2020), namun tidak memiliki hasil yang sejalan pada penelitian ini, karena hasil yang ditunjukkan oleh Arviana & Sadjarto (2014) dan Manafe et al. (2020) adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. Akan tetapi, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Hidayatulloh (2021) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa omset tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

Berdasarkan *theory of planned behavior* menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pencatatan omset ialah control beliefs yang dimana merupakan keyakinan atau persepsi seseorang dalam berperilaku bahwa seseorang memiliki kontrol penuh atas perilakunya. Omset merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak, karena adanya wajib pajak yang merasa keberatan atas tarif yang ditetapkan dari besarnya omset kotor yang diperoleh, menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam prosedur penerimaan pajak, adanya kecenderungan wajib pajak yang tidak ingin membayarkan pajak dengan jumlah yang lebih besar menyebabkan wajib pajak menyembunyikan omset penjualannya. Akan tetapi berdasarkan hasil kuesioner pada indikator transparan dan benar memperhitungkan omset yang diterima yaitu pernyataan membuat pembukuan dan mencatat omset yang diterima dengan benar. Dimana untuk pernyataan tersebut, dari 100 responden 47 responden memberikan jawaban netral, 43 responden memberikan jawaban setuju, serta 10 responden memberikan jawaban sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sehingga rata-rata *mean* yang diperoleh menunjukkan nilai 3,63 yang mana merupakan nilai terendah dari 6 pernyataan variabel omset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wajib pajak beranggapan membuat pembukuan dan mencatat omset tidak wajib untuk dilakukan. Oleh karena itu, besar kecilnya omset tidak mempengaruhi kepatuhan dikarenakan ketika omset yang diperoleh besar wajib pajak belum tentu akan melaporkan pajaknya sesuai dengan jumlah omset yang diperoleh secara baik dan benar, begitupun sebaliknya ketika omset yang diperoleh rendah tidak menentukan wajib pajak tidak perlu melaporkan perpajakannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh Norma Subjektif, Pemeriksaan Pajak dan Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (Studi Pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara)”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Norma Subjektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara.
3. Omset tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran-saran berikut yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh negatif dan signifikan, yang berarti ada hubungan tidak sejalan antara norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di wilayah

Kabupaten Penajam Paser Utara, serta variabel omset tidak berpengaruh, yang berarti tidak ada hubungan antara omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara. Sehingga, pemerintah daerah perlu melakukan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan norma subjektif dimasyarakat untuk melakukan atau tidaknya sesuatu yang berkaitan dengan ketentuan membayar pajak, serta mengenai ketentuan atau peraturan tentang mekanisme pembayaran pajak restoran sesuai dengan omset yang diperoleh sebaiknya segera disampaikan kepada wajib pajak restoran dan pemilik usaha restoran wajib menyetorkan omset yang diperoleh dengan jujur. Adapun saran lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemerintah daerah dapat melakukan kerja sama dengan kantor pelayanan pajak untuk lebih giat dalam melakukan sosialisasi atau memberikan edukasi dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk dapat menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak.
- b. Memberikan kemudahan dalam melakukan akses pendaftaran menjadi wajib pajak maupun melakukan pembayaran pajak, agar dapat menarik minat wajib pajak.
- c. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan pengawasan dalam hal pemeriksaan pajak, agar dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan para wajib pajak restoran. Serta, pemerintah daerah juga perlu memberikan sanksi terhadap wajib pajak lama yang tidak patuh dalam membayarkan

pajak restorannya, dan sebagainya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih lanjut dan baik lagi, kemudian menambahkan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak restoran di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara. Serta penulis juga menyarankan, untuk lebih memperhatikan dan menelaah kembali variabel-variabel yang berpengaruh negatif signifikan dan tidak berpengaruh positif signifikan, agar data yang diuji sesuai dan benar adanya. Contohnya seperti pada variabel norma subjektif dan omset di dalam penelitian ini yang perlu diuji kembali dengan teliti dengan mencari berbagai referensi penelitian terdahulu yang sesuai untuk digunakan pada tahap uji variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arviana, N., & Sadjiarto, R. A. (2014). Pengaruh Pemahaman Peraturan, Omset, Pemeriksaan, Sanksi, Relasi Sosial, dan Persaingan Usaha Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di Mojokerto Tahun 2014. *Tax & Accounting Review*, 4(1),294.http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi_pajak/article/view/3093
- Baswara, A. (2021). Pengaruh Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Religiusitas, dan Modernisasi sistem Perpajakan(*E-Filling*) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman. 1–141.
- BPS, K. P. P. U. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Penajam Paser Utara Tahun 2021. 01, 1–14.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penilaian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. DKI Jakarta: GUEPEDIA.
- Desi Astuti, B. N. A. (2016). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Pelaksanaan Self Assessment System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Atas Pajak Rumah Kos. *Jurnal Nominal*, V(1), 19–34.
- Dyan, F., & Venusita, L. (2013). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Keperilakuan terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di Surabaya. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 5(1), 59–74.
- Firmansyah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Penghasilan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Golfritz Benny Dharmawan , Dr Zaki Baridwan, Ak., CA. (2017). Pengaruh Norma Subyektif, Pemahaman Terhadap Sistem Self Assessment, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Perpajakan. Pengaruh Norma Subyektif, Pemahaman Terhadap *Sistem Self Assessment*, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Perpajakan, 53(9), 1689–1699.
- Jati, I. B. M. J. & I. K. J. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Restoran. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1210–1237.
- Manafe, R. S. ., Simanjuntak, A. M. A., & Andrianti, H. N. (2020). Pengaruh Pemahaman Peraturan, Omset, Pemeriksaan, Sanksi, Relasi Sosial, Dan Persaingan Usaha Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran. *Jurnal Akuntansi*

- Dan Keuangan Daerah, 15(1), 318–343. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1467>
- Mangoting, Y., & Wanarta, F. E. (2014). Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–13.
- Megatika, R. (2021). Pengaruh Kesadaran Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Ciamis. 1(1), 24–35. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/10526>
- Ningsih, S. W., & Hidayatulloh, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemilik Restoran Untuk Membayar Pajak Restoran. *Jurnal SIKAP*, 5(1), 28–37.
- Priandani, N. M. I., & Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Norma Subjektif Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Dan Restoran. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 13–25.
- Oktaviani, R. M. (2015). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Niat Sebagai Pemediasi Dari Perspektif Planned Behaviour Theory. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 85. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4067>
- Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., Ak. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. ANDI Yogyakarta.
- Ramadhanti, A. A. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol keperilakuan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kota Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/34728%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/34728/1/16520113.pdf>
- Ramdhani, N. (2016). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11557>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rita Yuliana dan Isharijad. (2014). Assets : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.3 No.2, Oktober 2014. 3(2), 75–85.
- Rizajayanti, D. S. (2017). Faculty of Economics Riau University ., *JOMFekom*, 2(1), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampakpemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Salwati, A. M. (2021). Analisis Ekonomi Sektor Basis Di Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2016 - 2019. *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Sucandra, L. I. P., & Supadmi, N. L. (2016). *dengan instrumen kuesioner. Jumlah sampelyang digunakan adalah 90 wajib pajak restoran yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan metode penentuan sampel yang digunakan adalah*. 16, 1210–1237.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yanto, Y., Rohman, F., & Ramadhanty, I. (2020). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Omset, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Dan Restoran Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 39–51. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i1.4126>
- Yogantara, K. K., Asana, G. H. S., & Clarissa, S. V. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Ditinjau Dari Tarif Pajak, Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pemeriksaan Pajak. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 491. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.41405>
- Yuliyannah, P. R., R, D. N., & Fanani, B. (2019). Pengaruh Omzet Penghasilan, Tarif Pajak, Serta Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Tegal. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.1286>

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian dan Persetujuan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Tanah Grogot No. 01 Gunung Kelua Samarinda Kode Pos 75119
Telepon : (0541) 738913-738915-79816 Fax : (0541) 738913-738916

Laman : <https://feb.unmul.ac.id>

Nomor : 2457/UN17.1/PL/2022 Samarinda, 21 Desember 2022
Lampiran :
Perihal : Penyusunan Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth. : Kepala Kantor Badan Pendapatan Daerah (Bapenda)

Di
Penajam Paser Utara

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir bagi mahasiswa Program Sarjana (S1) maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan menerima mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul :

Pengaruh Norma Subjektif, Pemeriksaan Pajak dan Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (Studi pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara)

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Risa Maudy Cahyani
NIM : 1901036106
Tempat/Tanggal lahir : Balikpapan/14 Oktober 2001
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Semester : 7 (Tujuh)
Alamat : Jalan Telindung Baru 1 Rt.30 No.53 Gang Pelangi 2
Kelurahan. Batu Ampar, Kecamatan. Balikpapan
Utara
No. Telepon : 085754544721

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



F. Defung, MA., PhD
NIP. 19700329 199903 2 001

Dokumen ini disahkan menggunakan tanda tangan elektronik
Telah terverifikasi pada <http://sivd.feb.unmul.ac.id>

Lampiran 1.2 Nama dan Alamat Restoran Sampel Penelitian

No	NPWP	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	2.001301.04.039	Rm. Bunda	Tengin Baru Rt.016
2	2.001304.04.039	Rm. Al-Fazza	Jl. Negara Rt.12 Kel. Tengin Baru
3	2.001307.03.028	Rm. Bakso Blitar	Jl. Propinsi Km.48 Desa Babulu Darat
4	2.001309.03.028	Nums-Nums	Jl. Propinsi Km.49 Desa Babulu Darat
5	2.001312.03.028	Wm. Sate Kacong Mania	Jl. Propinsi Km.48 Rt.05 Desa Babulu Darat
6	2.001313.03.028	Wm. Sari Rasa	Jl. Propinsi Km.47 Rt.05 Desa Babulu Darat
7	2.001314.03.028	Wm. Banyuwangi Prasmanan	Jl. Propinsi Km.48 Rt.005 Desa Babulu Darat
8	2.000255.01.008	Rm. Depot Mie Babel	Jl. Provinsi Km.18 Rt. 010 Petung
9	2.001260.04.047	Wm. Erick 2	Jl. Negara Rt.06 Kel. Bumi Harapan
10	2.001261.04.047	Bakso Dan Mie Ayam (Lek No)	Jl. Negara Rt.04 Kel. Bumi Harapan
11	2.001264.04.047	Wr. Kaganangan	Jl. Negara Kel. Bumi Harapan
12	2.001267.04.041	Oris Coffea	Jl. Negara Rt.08 Kel. Bukit Raya
13	2.001268.04.041	Wm. Banjar (Salamah)	Jl. Negara Rt.12 Kel. Bukit Raya
14	2.001272.04.041	Fried Chicken Ayam Petok 52	Jl. Negara Rt.22 Kel. Bukit Raya
15	2.001273.04.041	Nasi Goreng Gresik (Reindarto)	Jl. Negara Rt.09 Kel. Bukit Raya
16	2.000417.01.007	Rm. Phia Banjar Baru	Jl.Silkar Desa Girimukti
17	2.000182.01.008	Wm. Sederhana Barabai	Jl. Provinsi Km.18 Petung
18	2.001204.01.008	Wm. Padang "Cahaya Minang"	Jl. Propinsi Rt.019 Kel. Petung
19	2.001207.02.024	Bakso Dan Mie Ayam Solo (Mugiyono)	Jl. Propinsi Kel. Waru
20	2.001211.02.024	Rm. Sinar Minang Waru	Jl. Propinsi Kel. Waru
21	2.001215.02.023	Bakso Dua Putri (Sadiem)	Desa Sesulu Rt.003
22	2.001218.03.052	Rm. Pecel Madiun "Pak Bas"	Jl. Propinsi Km.42 Kel. Labangka Barat
23	2.001235.03.028	Rm. Podomoro	Jl. Propinsi Km.48 Rt.18 Desa Babulu Darat
24	2.001245.03.028	Wm. Lalapan Papadaan	Jl. Propinsi Km.51 Rt.28 Desa Babulu Darat
25	2.001246.03.028	Wm. Bakso Sabar	Jl. Propinsi Rt.28 Desa Babulu Darat
26	2.001247.03.028	Raihan Fried Chicken	Jl. Propinsi Km.48 Desa Babulu Darat
27	2.001252.03.028	Depot Ibu Naumi 96	Jl. Babulu Darat Rt.10 Desa Babulu Darat
28	2.000239.01.001	Wm. Aredy Penajam	Penajam Rt.005
29	2.001180.02.024	Warung Kejujuran	Jl. Propinsi Rt.003 Kel. Waru
30	2.001182.02.024	Bojonegoro Bersinar	Jl. Propinsi Rt.004 Kel. Waru
31	2.001183.02.024	Kedai Minum Waru	Jl. Propinsi Rt.004 Kel. Waru
32	2.001184.02.024	Rm. Padang Al-Barokah	Jl. Propinsi Km.25 Rt.004 Kel. Waru
33	2.001189.02.024	Wm. Awie Jaya (Lalapan)	Jl. Propinsi Rt.006 Kel. Waru

No	NPWP	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
34	2.001153.01.008	Depot Bodja	Jl. Propinsi Rt.07 Kel. Petung
35	2.001160.01.008	Pia Yasmin	Jl. Propinsi Km.18 Kel. Petung
36	2.001162.01.008	Wr. Soto Kikil	Jl. Propinsi Kel. Petung
37	2.001098.01.007	Wr. Nasi Goreng Gila Brebes	Jl. Propinsi Km.16 Desa Girimukti
38	2.001100.01.007	Rm. Sinar Minang Padang	Jl. Propinsi Rt.15 Kel. Girimukti
39	2.001101.01.007	Rm. Resti Jaya Padang	Jl. Propinsi Kel. Girimukti
40	2.001104.01.007	Cafe Denjavar	Jl. Propinsi Rt.15 Kel. Girimukti
41	2.001105.01.007	Warung Nindy	Jl. Propinsi Km.17 Kel. Girimukti
42	2.001106.01.002	Bakso Mitra (Suparmin)	Jl. Gng Seteleng Rt.03 Kel. Gunung Seteleng
43	2.001109.01.004	Sate Ponorogo	Jl. Propinsi Km.9 Kel. Nipah-Nipah
44	2.001110.01.001	Wr. Sama Jaya	Jl. Propinsi Km.0,5 Kel. Penajam
45	2.001112.01.004	Wr. Bunda Maya	Jl. Propinsi Km.7 Kel. Nipah-Nipah
46	2.001113.01.008	Bakso Pasundan	Jl. Propinsi Kel. Petung
47	2.001115.01.008	Warung Prasmanan Tiara	Jl. Propinsi Rt.18 Kel. Petung
48	2.001117.01.008	Cafe Janji Jiwa Cab. Petung	Jl. Propinsi Kel. Petung
49	2.001119.01.008	Sea Food Adi Putra	Jl. Propinsi Km.18 Rt.10 Kel. Petung
50	2.001120.01.008	Sea Food Ki Anom	Jl. Propinsi Km.18 Rt.10 Kel. Petung
51	2.001123.01.008	Warung Mbak Endang Gresik	Jl. Propinsi Rt.06 Kel. Petung
52	2.001126.01.008	Rumah Makan Upik	Jl. Propinsi Km.17 Rt.02 Kel. Petung
53	2.001128.01.008	Wm. Sambal Cobek Lalapan	Jl. Propinsi Km.16 Rt.20 Kel. Petung
54	2.001140.01.008	Rm. Ibu Haji	Jl. Propinsi Km.18 Kel. Petung
55	2.001077.01.011	Lina Catering	Pejala Rt. 004 Kel. Pejala
56	2.001078.01.003	Wr. Randy	Jl. Propinsi Km.6 Kel. Nenang
57	2.001082.01.001	Wr. Nasi Goreng Arela	Jl. Propinsi Km.0,5 Kel. Penajam
58	2.001091.01.007	Kedai Ngopi	Jl. Propinsi Kel. Girimukti
59	2.001093.01.007	Wm. Mba Yu	Jl. Silkar Rt.16 Desa Girimukti
60	2.001063.01.003	Wr. Lamongan Soto Ayam	Jl. Propinsi Km.5 Rt.03 Kel. Nenang
61	2.001064.01.003	Kedai Joe	Nenang Rt.005 Kec. Penajam
62	2.001065.01.003	Rm. Aredy Nenang (Misbah)	Jl. Propinsi Km.6 Rt.013 Kel. Nenang
63	2.001066.01.003	Rm. Awal Segiri	Jl. Propinsi Km.1 Kel. Penajam
64	2.001071.01.004	Wr. Bubur Ayam	Jl. Propinsi Km.7,5 Rt.06 Kel. Nipah-Nipah
65	2.001072.01.004	Rm. Minang Jaya (Gumas Reza Fadly)	Jl. Propinsi Km.7 Rt.005 Kel. Nipah-Nipah
66	2.001060.01.004	Mie Ayam Semar Mesem	Jl. Propinsi Km. 2,5 Penajam
67	2.001043.01.003	Wr. Raisyah	Jl. Propinsi Km.3,5 Rt.02 Kel. Nenang
68	2.001044.01.001	Wr. La Lamongan	Jl. Propinsi Rt.01 Kel. Penajam
69	2.001045.01.004	Bakso Mitra 99	Jl. Propinsi Rt.006 Kel. Nipah-Nipah

No	NPWP	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
70	2.001046.01.004	Rm. Marlis	Jl. Propinsi Km.07 Rt.04 Kel. Nipah-Nipah
71	2.001050.02.024	Delifood 89	Jl. Bangun Mulyo Rt. 009 Kel. Waru
72	2.001051.01.004	Seafood 99	Jl. Propinsi Km.08 Kel. Nipah-Nipah
73	2.001052.01.001	Warung Bintang Rasa	Jl.Propinsi Rt.27 Kel. Penajam
74	2.001053.01.004	Warung Niki Rasa	Jl. Propinsi Km.07 Kel. Nipah-Nipah
75	2.001056.01.004	Warung Lalapan Bandeng Cabut Duri	Jl. Propinsi Km.08 Kel. Nipah-Nipah
76	2.001033.01.003	Warung Iqsan Adianor	Jl. Propinsi Rt. 02 Kel. Nenang
77	2.001034.01.004	Rm. Minang Jaya	Jl. Propinsi Km.9 Rt.08 Kel. Nipah-Nipah
78	2.001036.01.004	Wr. Bakso Goyang Lidah	Jl. Propinsi Km.8 Rt.09 Kel. Nipah-Nipah
79	2.001039.01.004	Wr. Jogja	Jl. Korpri Km.09 Rt.08 Nipah-Nipah
80	2.001023.01.003	Wr. Lamongan Cak Nur	Jl. Propinsi Km.6 Rt.05 Kel. Nenang
81	2.001024.01.003	Rm. Joko Tingkir Lamongan	Jl. Propinsi Km.04 Rt.02 Kel. Nenang
82	2.001030.01.003	Wr. Lapak Ibu Kota	Jl. Propinsi Km.5 Rt.12 Kel. Nenang
83	2.000996.01.001	Wm. Ali Jaya Lamongan	Jl. Propinsi Km. 0,3 Rt. 006
84	2.000997.01.001	Wm. Surabaya	Jl. Propinsi Rt. 004
85	2.001002.01.001	Rm. Mekar Selaras	Jl. Propinsi Km.2,5 Rt.01 Kel. Penajam
86	2.001003.01.001	Warung Aredy 2	Jl. Propinsi Km.1 Rt.25 Kel. Penajam
87	2.001005.01.001	Wm. Seafood 88	Jl. Propinsi Km.1 Rt.04 Kel. Penajam
88	2.001010.01.001	Tiga Coffea Eat Cafe	Jl. Propinsi Km.3 Rt.01 Kel. Penajam
89	2.001012.01.001	Wr. Rfc	Jl. Propinsi Rt.29 Kel. Penajam
90	2.001013.01.001	Wm. Sudah Makan Belum	Jl. Propinsi Rt.26 Kel. Penajam
91	2.001014.01.001	Warung Mas Joni	Jl. Propinsi Rt.04 Kel. Penajam
92	2.001020.01.001	Depot Mie Erlangga	Jl. Propinsi Rt. 005 Kel. Penajam
93	2.000945.03.028	Rm. Istana Kampung Tengah	Jl. Propinsi Babulu Darat Desa Babulu Darat Rt. 0
94	2.000875.01.008	Rm. Soto Ayam (Muhammad Yahya)	Jl. Propinsi Petung Kel. Petung Rt. 08
95	2.000873.02.024	Rm. Miroso Bakso Urat	Jl. Propinsi Kel. Waru Rt. 21
96	2.000964.01.005	Rumah Qanita	Perum Korpri Blok C. No 71
97	2.000060.01.008	Coto Makasar Cab. Handil	Petung
98	2.000050.01.001	Icha Catering	Penajam Paser Utara
99	2.000168.01.001	Rm. Minang Jaya	Jl. Provinsi Rt.005 Penajam
100	2.000274.01.004	Wr. Bu Har 2	Jl. Provinsi Km. 09 Nipah - Nipah Rt. 08

Sumber : Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Penajam

Lampiran 1.3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Samarinda, 02 Februari 2023

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir skripsi saya yang sedang saya lakukan, perkenalkan saya Risa Maudy Cahyani mahasiswi Akuntansi 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Norma Subjektif, Pemeriksaan Pajak dan Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (Studi Pada Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara)” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh norma subjektif, pemeriksaan pajak dan omset terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara dan untuk mengetahui tentang seberapa jauh kepatuhan Bapak/Ibu/Saudara dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Mengingat pentingnya data tersebut dan tidak ada maksud untuk tujuan yang lain, selain dari tujuan ilmiah. Maka dari itu, melalui kesempatan kali ini saya memohon kesediaan dan keikhlasan bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi responden dan menjawab seluruh pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan secara objektif, karena tidak akan mempengaruhi status penilaian Bapak/Ibu/Saudara sebagai responden.

Demikian pengantar ini saya buat, atas perhatiannya serta bantuannya yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Penyusun Skripsi

Risa Maudy Cahyani
NIM. 1901036106

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi jawaban dan memberi tanda checklist/centang (✓) pada pertanyaan berikut:

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : Pria
 Wanita
3. Usia : 20-29 Tahun 50-59 Tahun
 30-39 Tahun ≥ 60 Tahun
 40-49 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD D3
 SMP S1
 SMA/SMK Lainnya
5. Lama Usaha Berdiri : 1-5 Tahun 16-20 Tahun
 6-10 Tahun ≥ 20 Tahun
 11-15 Tahun
6. Omset Satu Tahun : 5-10 juta 21-50 juta
 11-15 juta ≥ 50 juta
 16-20 juta

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikut adalah pernyataan dan pertanyaan yang berkaitan dengan Pengaruh Norma Subjektif, Pemeriksaan Pajak dan Omset Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di Kabupaten Penajam Paser Utara. Mohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pernyataan dan pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda checklist/centang (✓) pada kotak jawaban yang dianggap tepat.

Keterangan : SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

➤ KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

1. Wajib pajak memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya melaporkan pajak restoran sesuai dengan aturan atau ketentuan yang berlaku					

2. Aspek ketetapan waktu pembayaran

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu membayar pajak restoran tepat pada waktunya					

3. Wajib Pajak memenuhi kriteria dalam menghitung pajaknya

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menghitung pajak restoran sesuai dengan tata cara yang baik dan benar					

➤ **NORMA SUBJEKTIF (X₁)**

1. Dorongan dari orang lain dalam ketentuan pajak

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Anggota keluarga saya memberikan informasi yang memotivasi saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan					
2.	Teman atau kerabat saya memberikan informasi yang memotivasi saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan					

2. Pendapat orang lain untuk mematuhi ketentuan pajak

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Konsultan pajak memberikan edukasi kepada saya mengenai pentingnya mematuhi ketentuan perpajakan					
2.	Petugas pajak pernah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya mematuhi ketentuan perpajakan					

3. Kepercayaan terhadap kinerja

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya yakin terhadap kinerja seorang fiskus					
2.	Saya percaya dengan sistem yang pemerintah buat mengenai perpajakan					
3.	Saya percaya dengan ketentuan hukum dalam perpajakan yang telah ditetapkan dengan baik dan benar					

➤ **PEMERIKSAAN PAJAK (X₂)**

1. Prosedur pemeriksaan pajak

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Fiskus meminta data yang diperlukan dalam proses pemeriksaan pajak sesuai dengan prosedur pemeriksaan pajak					

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
2.	Fiskus rutin melakukan pemeriksaan pajak dalam rangka untuk menguji kepatuhan wajib pajak secara berkala					

2. Kemampuan fiskus

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Fiskus memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada wajib pajak					
2.	Fiskus mampu memberikan penjelasan dengan baik					

3. Hasil Pemeriksaan pajak

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Tidak ditemukan kecurangan dalam hasil pemeriksaan pajak saya					
2.	Saya telah menghitung dan membayar pajak dengan benar sehingga saya tidak merasa takut dengan hasil pemeriksaan pajaknya					

➤ OMSET (X₃)

1. Transparan dan benar memperhitungkan omset yang diterima

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya membuat pembukuan untuk mencatat perhitungan seluruh omset yang diterima dengan benar					
2.	Saya secara transparan menghitung besar kecilnya seluruh omset yang diperoleh setiap periode					

2. Semakin besar omset, semakin besar pajaknya

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Jumlah pajak restoran yang saya bayarkan tergantung dari besarnya omset restoran yang saya dapatkan					

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
2.	Saya bersedia membayar pajak restoran dengan jumlah yang lebih besar apabila omset yang saya peroleh meningkat					

3. Jujur melaporkan seluruh omset

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya melampirkan laporan keuangan saat melaporkan jumlah seluruh omset yang didapat					
2.	Saya melaporkan besar kecilnya omset yang didapat restoran dengan jujur					

Lampiran 1.4 Hasil Kuesioner Penelitian

1.4.1 Tabulasi Data Kepatuhan Wajib Pajak

NO	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)			
	Y.1	Y.2	Y.3	TOTAL
1	4	3	3	10
2	4	3	3	10
3	5	4	4	13
4	4	4	3	11
5	4	4	4	12
6	5	4	4	13
7	4	4	3	11
8	5	4	4	13
9	5	3	3	11
10	5	3	3	11
11	5	4	4	13
12	4	3	3	10
13	4	3	3	10
14	4	3	3	10
15	5	3	4	12
16	4	4	4	12
17	5	4	4	13
18	5	4	4	13
19	4	3	4	11
20	4	3	4	11
21	5	4	4	13
22	5	4	5	14
23	4	3	3	10
24	5	3	4	12
25	5	4	4	13
26	5	3	5	13
27	5	4	5	14
28	5	3	4	12
29	5	3	4	12
30	5	3	4	12
31	4	3	4	11
32	5	3	4	12
33	5	4	4	13
34	4	3	3	10
35	4	3	3	10
36	5	4	5	14
37	5	3	4	12
38	4	3	3	10
39	5	3	4	12
40	4	3	3	10

41	5	3	4	12
42	4	3	3	10
43	4	3	3	10
44	5	3	4	12
45	4	3	3	10
46	5	4	4	13
47	4	3	3	10
48	4	3	3	10
49	5	3	4	12
50	4	3	3	10
51	4	3	4	11
52	4	3	3	10
53	4	4	3	11
54	5	4	4	13
55	4	3	3	10
56	5	4	4	13
57	5	3	3	11
58	5	5	5	15
59	5	4	4	13
60	4	3	4	11
61	5	3	4	12
62	5	4	4	13
63	4	3	3	10
64	4	4	4	12
65	4	3	4	11
66	3	3	3	9
67	3	3	4	10
68	4	3	4	11
69	5	5	5	15
70	5	5	5	15
71	5	5	5	15
72	5	5	5	15
73	5	4	4	13
74	5	4	4	13
75	5	5	5	15
76	4	4	3	11
77	5	5	5	15
78	4	3	3	10
79	4	3	3	10
80	5	4	3	12
81	5	4	4	13
82	4	4	4	12
83	4	3	4	11
84	4	4	4	12
85	4	4	4	12

86	4	4	4	12
87	5	4	4	13
88	5	4	4	13
89	5	5	5	15
90	5	4	4	13
91	4	4	4	12
92	5	4	4	13
93	5	4	5	14
94	5	4	4	13
95	5	4	4	13
96	5	5	5	15
97	5	4	4	13
98	4	4	5	13
99	5	5	5	15
100	4	4	4	12

1.4.2 Tabulasi Data Norma Subjektif (X₁)

NO	Norma Subjektif (X ₁)							TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1	3	3	3	3	4	3	3	22
2	4	3	3	3	4	4	4	25
3	4	4	4	4	3	4	3	26
4	4	4	4	3	4	4	5	28
5	5	4	4	4	4	5	4	30
6	5	4	4	4	5	5	5	32
7	5	4	4	3	4	5	4	29
8	5	4	4	4	4	5	4	30
9	4	3	3	3	4	4	4	25
10	3	3	3	3	4	3	3	22
11	5	4	4	4	5	5	5	32
12	3	3	3	3	3	3	3	21
13	4	3	3	3	4	4	3	24
14	4	3	3	3	4	4	4	25
15	4	3	3	4	3	4	3	24
16	4	4	4	4	3	4	3	26
17	4	4	4	4	3	4	4	27
18	4	4	4	4	3	4	4	27
19	4	3	3	4	3	4	4	25
20	3	3	3	4	4	3	3	23
21	5	4	4	4	5	5	5	32
22	5	4	4	5	4	5	5	32
23	4	3	3	3	4	4	3	24
24	4	3	3	4	4	4	3	25
25	5	4	4	4	4	5	4	30
26	3	3	3	5	3	3	3	23
27	5	4	4	5	4	5	4	31
28	3	3	3	4	3	3	3	22
29	4	3	3	4	4	4	3	25

30	4	3	3	4	3	4	3	24
31	4	3	3	4	3	4	3	24
32	3	3	3	4	4	3	3	23
33	5	4	4	4	5	5	4	31
34	4	3	3	3	3	4	4	24
35	4	3	3	3	4	4	3	24
36	5	4	4	5	5	5	4	32
37	4	3	3	4	4	4	4	26
38	4	3	3	3	3	4	3	23
39	4	3	3	4	4	4	4	26
40	4	3	3	3	4	4	4	25
41	4	3	3	4	4	4	4	26
42	4	3	3	3	3	4	3	23
43	4	3	3	3	4	4	4	25
44	4	3	3	4	4	4	4	26
45	4	3	3	3	3	4	4	24
46	5	4	4	4	5	5	4	31
47	4	3	3	3	3	4	3	23
48	4	3	3	3	3	4	4	24
49	4	3	3	4	4	4	4	26
50	4	3	3	3	3	4	4	24
51	4	3	3	4	3	4	3	24
52	3	3	3	3	3	3	3	21
53	4	4	4	3	4	4	4	27
54	5	4	4	4	4	5	4	30
55	4	3	3	3	4	4	4	25
56	4	4	4	4	4	4	4	28
57	5	3	3	3	4	5	4	27
58	5	5	5	5	5	5	5	35
59	5	4	4	4	4	5	4	30
60	4	3	3	4	4	4	4	26
61	5	3	3	4	4	5	5	29
62	5	4	4	4	3	5	4	29
63	4	3	3	3	4	4	4	25
64	4	4	4	4	4	4	4	28
65	4	3	3	4	4	4	4	26
66	4	3	3	3	4	4	3	24
67	4	3	3	4	3	4	4	25
68	4	3	3	4	3	4	4	25
69	5	5	5	5	5	5	5	35
70	5	5	5	5	5	5	5	35
71	5	5	5	5	5	5	4	34
72	5	5	5	5	5	5	4	34
73	5	4	4	4	5	5	5	32
74	5	4	4	4	4	5	5	31
75	5	5	5	5	5	5	5	35
76	4	4	4	3	3	4	4	26
77	5	5	5	5	4	5	4	33

78	5	3	3	3	4	5	4	27
79	5	3	3	3	3	5	4	26
80	5	4	4	3	4	5	4	29
81	5	4	4	4	4	5	5	31
82	4	4	4	4	4	4	4	28
83	4	3	3	4	4	4	4	26
84	4	4	4	4	3	4	3	26
85	4	4	4	4	4	4	4	28
86	5	4	4	4	4	5	5	31
87	5	4	4	4	5	5	4	31
88	5	4	4	4	5	5	4	31
89	5	5	5	5	5	5	5	35
90	5	4	4	4	4	5	5	31
91	4	4	4	4	5	4	5	30
92	5	4	4	4	5	5	5	32
93	5	4	4	5	4	5	4	31
94	5	4	4	4	4	5	4	30
95	5	4	4	4	4	5	5	31
96	5	5	5	5	5	5	5	35
97	5	4	4	4	5	5	5	32
98	5	4	4	5	5	5	5	33
99	5	5	5	5	5	5	5	35
100	5	4	4	4	5	5	5	32

1.4.3 Tabulasi Data Pemeriksaan Pajak (X₂)

NO	Pemeriksaan Pajak (X ₂)						TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	3	3	3	3	4	4	20
2	4	3	3	3	3	4	20
3	4	4	4	4	4	3	23
4	4	3	4	4	3	4	22
5	5	4	4	4	4	4	25
6	5	4	4	4	4	5	26
7	5	3	4	4	5	4	25
8	5	4	4	4	4	4	25
9	4	3	3	3	4	4	21
10	3	3	3	3	4	4	20
11	5	4	4	4	5	5	27
12	3	3	3	3	4	3	19
13	4	3	3	3	4	4	21
14	4	3	3	3	4	4	21
15	4	4	3	3	3	3	20
16	4	4	4	4	3	3	22
17	4	4	4	4	3	3	22
18	4	4	4	4	3	3	22
19	4	4	3	3	3	3	20
20	3	4	3	3	4	4	21
21	5	4	4	4	5	5	27

22	5	5	4	4	5	4	27
23	4	3	3	3	4	4	21
24	4	4	3	3	4	4	22
25	5	4	4	4	5	4	26
26	3	5	3	3	3	3	20
27	5	5	4	4	5	4	27
28	3	4	3	3	3	3	19
29	4	4	3	3	4	4	22
30	4	4	3	3	4	3	21
31	4	4	3	3	4	3	21
32	3	4	3	3	4	4	21
33	5	4	4	4	5	5	27
34	4	3	3	3	4	3	20
35	4	3	3	3	4	4	21
36	5	5	4	4	5	5	28
37	4	4	3	3	4	4	22
38	4	3	3	3	4	3	20
39	4	4	3	3	4	4	22
40	4	3	3	3	4	4	21
41	4	4	3	3	4	4	22
42	4	3	3	3	3	3	19
43	4	3	3	3	4	4	21
44	4	4	3	3	4	4	22
45	4	3	3	3	3	3	19
46	5	4	4	4	5	5	27
47	4	3	3	3	3	3	19
48	4	3	3	3	3	3	19
49	4	4	3	3	4	4	22
50	4	3	3	3	3	3	19
51	4	4	3	3	4	3	21
52	3	3	3	3	3	3	18
53	4	3	4	4	4	4	23
54	5	4	4	4	4	4	25
55	4	3	3	3	4	4	21
56	4	4	4	4	4	4	24
57	5	3	3	3	4	4	22
58	5	5	5	5	5	5	30
59	5	4	4	4	4	4	25
60	4	4	3	3	4	4	22
61	5	4	3	3	5	4	24
62	5	4	4	4	4	3	24
63	4	3	3	3	4	4	21
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	3	3	4	4	22
66	4	3	3	3	4	4	21
67	4	4	3	3	4	3	21
68	4	4	3	3	4	3	21
69	5	5	5	5	5	5	30
70	5	5	5	5	5	5	30

71	5	5	5	5	5	5	30
72	5	5	5	5	5	5	30
73	5	4	4	4	5	5	27
74	5	4	4	4	4	4	25
75	5	5	5	5	5	5	30
76	4	3	4	4	4	3	22
77	5	5	5	5	5	4	29
78	5	3	3	3	4	4	22
79	5	3	3	3	3	3	20
80	5	3	4	4	4	4	24
81	5	4	4	4	5	4	26
82	4	4	4	4	4	4	24
83	4	4	3	3	4	4	22
84	4	4	4	4	3	3	22
85	4	4	4	4	4	4	24
86	5	4	4	4	4	4	25
87	5	4	4	4	5	5	27
88	5	4	4	4	5	5	27
89	5	5	5	5	4	5	29
90	5	4	4	4	4	4	25
91	4	4	4	4	4	5	25
92	5	4	4	4	5	5	27
93	5	5	4	4	4	4	26
94	5	4	4	4	5	4	26
95	5	4	4	4	5	4	26
96	5	5	5	5	5	5	30
97	5	4	4	4	5	5	27
98	5	5	4	4	5	5	28
99	5	5	5	5	5	5	30
100	5	4	4	4	5	5	27

1.4.4 Tabulasi Data Omset (X₃)

NO	Omset (X ₃)						TOTAL
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	3	4	3	3	3	3	19
2	3	4	4	3	3	4	21
3	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	3	5	24
5	4	4	5	5	4	4	26
6	4	4	5	4	4	5	26
7	4	4	5	5	3	4	25
8	4	4	5	4	4	4	25
9	3	4	4	4	3	4	22
10	3	4	3	3	3	3	19
11	4	5	5	5	4	5	28
12	3	3	3	4	3	3	19
13	3	4	4	4	3	3	21
14	3	4	4	4	3	4	22

15	3	4	4	4	4	3	22
16	4	4	4	4	4	3	23
17	4	3	4	4	4	4	23
18	4	3	4	4	4	4	23
19	3	3	4	4	4	4	22
20	3	3	3	3	4	3	19
21	4	4	5	5	4	5	27
22	4	4	5	5	5	5	28
23	3	3	4	3	3	3	19
24	3	4	4	3	4	3	21
25	4	4	5	4	4	4	25
26	3	4	3	3	5	3	21
27	4	4	5	5	5	4	27
28	3	4	3	3	4	3	20
29	3	3	4	3	4	3	20
30	3	3	4	3	4	3	20
31	3	3	4	4	4	3	21
32	3	4	3	3	4	3	20
33	4	4	5	4	4	4	25
34	3	4	4	4	3	4	22
35	3	3	4	4	3	3	20
36	4	4	5	4	5	4	26
37	3	4	4	4	4	4	23
38	3	4	4	4	3	3	21
39	3	3	4	4	4	4	22
40	3	3	4	4	3	4	21
41	3	4	4	4	4	4	23
42	3	3	4	4	3	3	20
43	3	4	4	4	3	4	22
44	3	4	4	4	4	4	23
45	3	3	4	4	3	4	21
46	4	4	5	5	4	4	26
47	3	3	4	3	3	3	19
48	3	4	4	4	3	4	22
49	3	4	4	4	4	4	23
50	3	4	4	4	3	4	22
51	3	4	4	3	4	3	21
52	3	4	3	3	3	3	19
53	4	3	4	4	3	4	22
54	4	4	5	5	4	4	26
55	3	3	4	4	3	4	21
56	4	4	4	4	4	4	24
57	3	4	5	5	3	4	24
58	5	4	5	5	5	5	29
59	4	4	5	4	4	4	25
60	3	4	4	4	4	4	23
61	3	5	5	5	4	5	27
62	4	4	5	4	4	4	25
63	3	4	4	4	3	4	22

64	4	4	4	4	4	4	24
65	3	3	4	3	4	4	21
66	3	3	4	3	3	3	19
67	3	4	4	3	4	4	22
68	3	4	4	4	4	4	23
69	5	5	5	5	5	5	30
70	5	4	5	5	5	5	29
71	5	5	5	5	5	4	29
72	5	4	5	5	5	4	28
73	4	4	5	5	4	5	27
74	4	4	5	5	4	5	27
75	5	5	5	5	5	5	30
76	4	4	4	4	3	4	23
77	5	4	5	5	5	4	28
78	3	4	5	5	3	4	24
79	3	4	5	5	3	4	24
80	4	4	5	5	3	4	25
81	4	5	5	5	4	5	28
82	4	4	4	4	4	4	24
83	3	4	4	4	4	4	23
84	4	3	4	3	4	3	21
85	4	4	4	4	4	4	24
86	4	4	5	5	4	5	27
87	4	5	5	5	4	4	27
88	4	5	5	5	4	4	27
89	5	4	5	5	5	5	29
90	4	5	5	4	4	5	27
91	4	4	4	4	4	5	25
92	4	5	5	5	4	5	28
93	4	5	5	5	5	4	28
94	4	5	5	5	4	4	27
95	4	5	5	5	4	5	28
96	5	5	5	5	5	5	30
97	4	5	5	5	4	5	28
98	4	5	5	5	5	5	29
99	5	5	5	5	5	5	30
100	4	5	5	5	4	5	28

Lampiran 1.5 Data Responden

1.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pria	58	58%
Wanita	42	42%
Total	100	100%

1.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-29 tahun	-	-
30-39 tahun	52	52%
40-49 tahun	45	45%
50-59 tahun	3	3%
≥60 tahun	-	-
Total	100	100%

1.5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	-	-
SMP	10	10%
SMA/SMK	90	90%
Diploma (D3)	-	-
Sarjana (S1)	-	-
Lainnya	-	-
Total	100	100%

1.5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

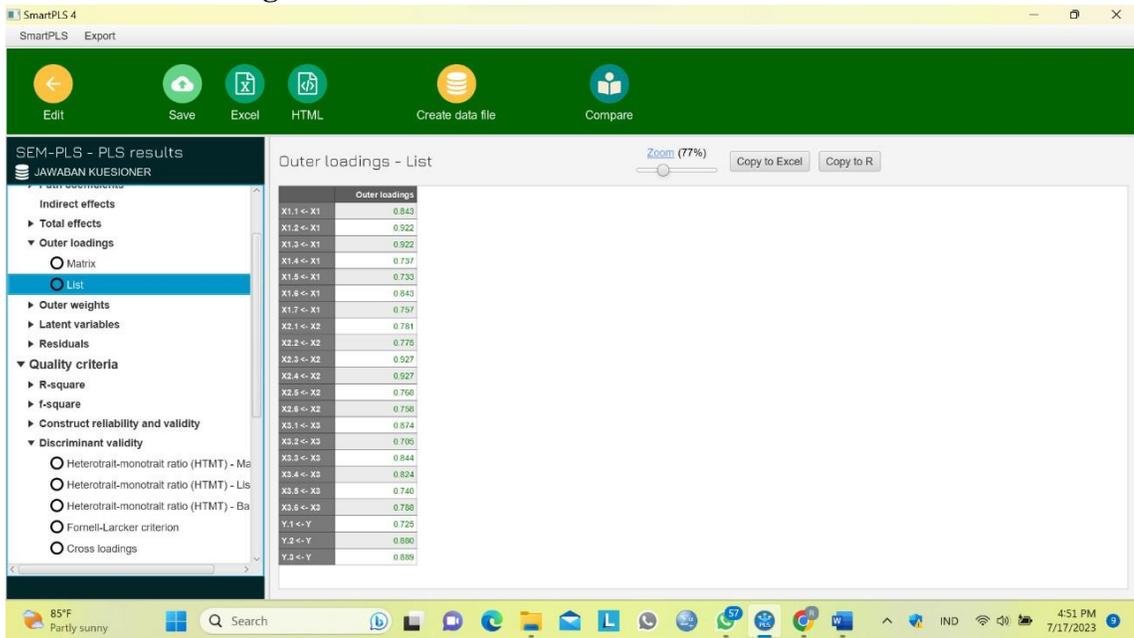
Lama Usaha Berdiri	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-5 tahun	95	95%
6-10 tahun	5	5%
11-15 tahun	-	-
16-20 tahun	-	-
≥20 tahun	-	-
Total	100	100%

1.5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Satu Tahun

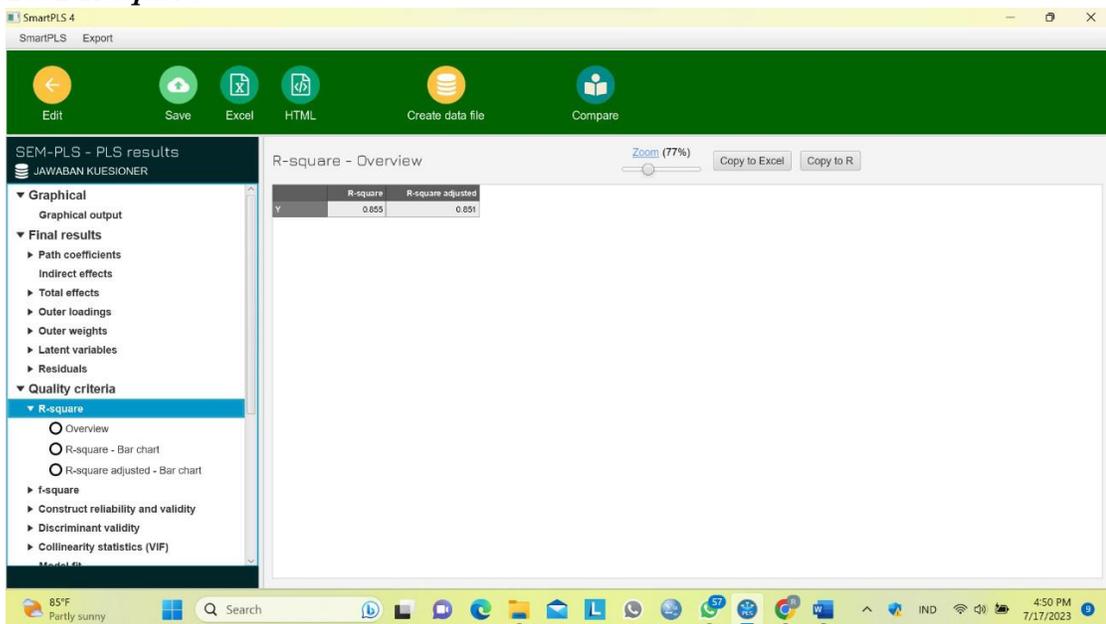
Omset Satu Tahun	Jumlah Responden	Persentase (%)
5-10 Juta	4	4%
11-15 Juta	73	73%
16-20 Juta	7	7%
21-50 Juta	12	12%
≥50 Juta	4	4%
Total	100	100%

Lampiran 1.6 Hasil Analisis Data

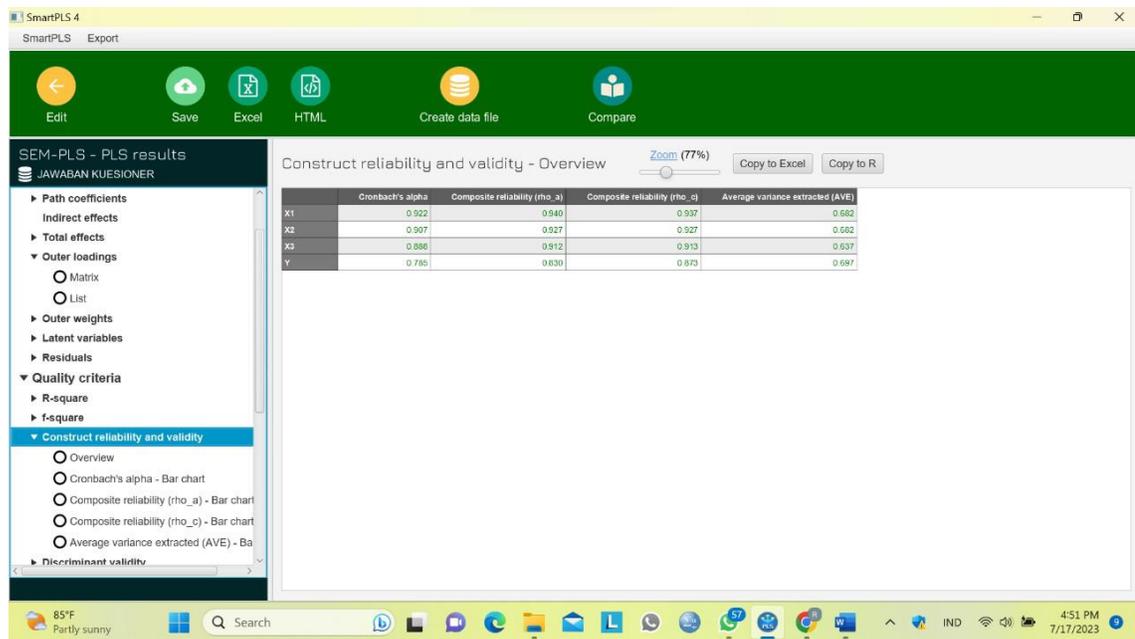
1.6.1 Outer Loading



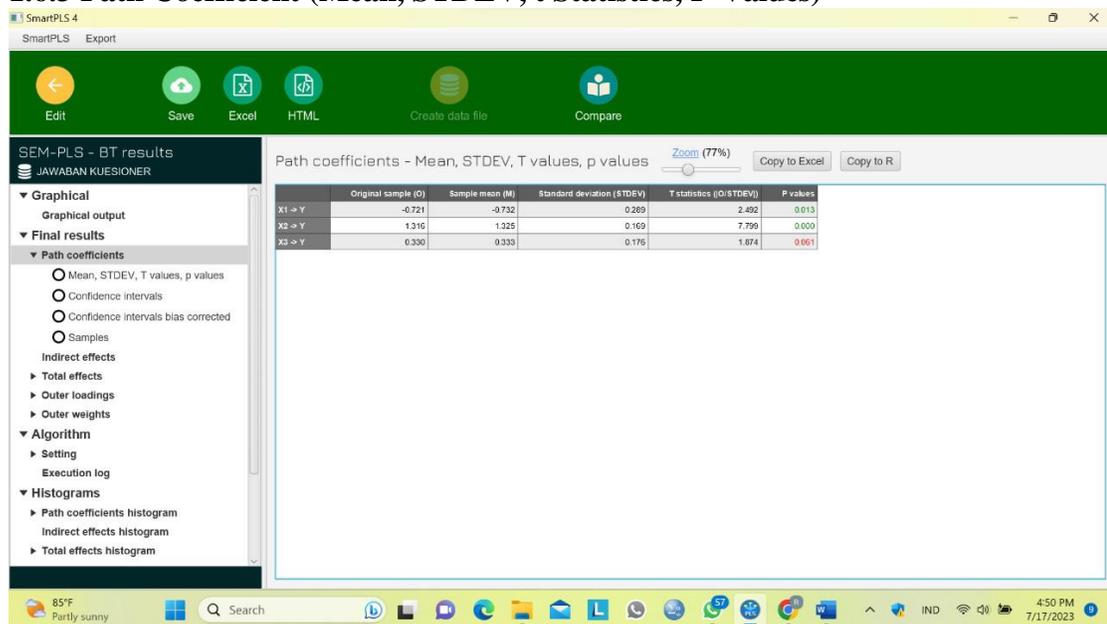
1.6.1 R-Square



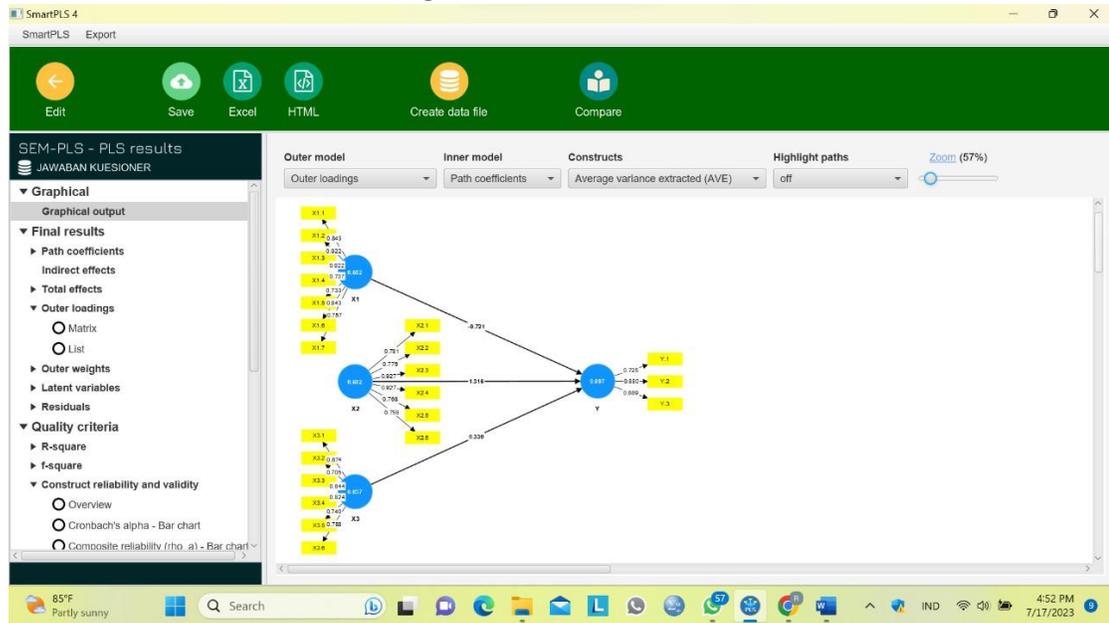
1.6.2 Validitas dan Reliabilitas Konstruk



1.6.3 Path Coefficient (Mean, STDEV, t Statistics, P-Values)



1.6.3 Model Struktural PLS Algorithm



Lampiran 1.7 Identitas Responden

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha Berdiri	Omset Satu Tahun
Hidayanti	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Raden Hendra	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Misbah	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
H. Andi Maruf	Pria	50-59 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Suyono	Pria	50-59 Tahun	SMP	1-5 Tahun	11-15 Juta
Gumas Reza Fadly	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Sutomo	Pria	30-39 Tahun	SMP	1-5 Tahun	11-15 Juta
Rusnawati	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Murtadlo	Pria	40-49 Tahun	SMP	1-5 Tahun	11-15 Juta
Achmat Husen	Pria	40-49 Tahun	SMP	1-5 Tahun	11-15 Juta
Hj. Andi Mawar	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	15-20 Juta
Yuslinar	Wanita	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Shodikin	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Muhsammad Yahya	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Agus Suwanto	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Andi Susanto	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Aman	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Moch Ansori	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Adianor	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Hali Mukctar	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	5-10 Juta
Muh Imron	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	15-20 Juta
Ellyda Mukkarromah	Wanita	40-49 Tahun	SMA/SMK	6-10 Tahun	20-50 Juta
Sumadi	Pria	30-39 Tahun	SMP	1-5 Tahun	5-10 Juta
Nur Rohim	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Makhrus Ali	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Lia	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Abdul Ghofur	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	20-50 Juta
Damai Pribadi	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Moh Sulikan	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Ramadani	Wanita	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Riswan	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Dian Iq Tisyam	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Patiah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	20-50 Juta
Joni	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Moh Agung Pambudi	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Dewi Rosita	Wanita	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	≥ 50 Juta
Muhammad Ali	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	20-50 Juta
Jakpar Sidik	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	5-10 Juta
Nurdin	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	6-10 Tahun	20-50 Juta
Anom Suroto	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Yuliana Endang	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Zulpayeni	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Tyas Wijayanto	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Faridah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Herlinawati	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	5-10 Juta

Fitriyani	Wanita	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	≥ 50 Juta
Arbani	Wanita	40-49 Tahun	SMP	1-5 Tahun	11-15 Juta
Dewi Anggriyani	Wanita	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Sri Paten	Wanita	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	20-50 Juta
Endang Sri Nurhayati	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Wirda Agistin	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Siska Nindi	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Suparmin	Pria	40-49 Tahun	SMP	1-5 Tahun	11-15 Juta
Jubaidah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	15-20 Juta
Ismail Saleh	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Sri Kusworoayu	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	15-20 Juta
Supadi	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Mario	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	≥ 50 Juta
Tiara	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Mila Amalia Rahmah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Norsinah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Reindarto	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Saminah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Salamah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Purwati	Wanita	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Edi Gunawan	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Marwiyah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Sadiem	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Sulikah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	20-50 Juta
Icha	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	6-10 Tahun	≥ 50 Juta
Susi Indrawati	Wanita	40-49 Tahun	SMP	1-5 Tahun	15-20 Juta
Hildy Irawan	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	20-50 Juta
Kasno	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	15-20 Juta
Nurhariyati	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	15-20 Juta
Abu Sopyan Siswandi	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	20-50 Juta
Rumadi	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	6-10 Tahun	11-15 Juta
Muhammad Fadli	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	20-50 Juta
Miftahul Arifin	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
H. Ponadi	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Moh. Sholihin	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
St. Nordiana	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Bazuki	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Tofik	Pria	40-49 Tahun	SMP	1-5 Tahun	11-15 Juta
Muhammad Macharus Ali	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Jumariati	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Meliati	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Adi Mustopa	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Murjani	Pria	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Jarwo	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Juminah	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Sukarni	Wanita	40-49 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Abdul Rohman	Pria	50-59 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Riati	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Sanis	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta

Mugiono	Pria	40-49 Tahun	SMP	1-5 Tahun	11-15 Juta
Azis Sahirman	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	6-10 Tahun	20-50 Juta
Suhardi	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Purnamasari	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta
Wiwit Sugiarti	Wanita	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	20-50 Juta
Egi Saputra	Pria	30-39 Tahun	SMA/SMK	1-5 Tahun	11-15 Juta